

Welcome To
PALEMBANG
RIVER TOURISM CITY

Kota Wisata Sungai





Welcome To
PALEMBANG
RIVER TOURISM CITY

SUNGAI MUSI / MUSI RIVER

Lokasi : - membelah kota Palembang

- 20 menit dari Bandara Internasional Sultan Mahmud Badaruddin II
Palembang

Keunikan :

- a. Panjang 460 km dengan lebar 200-400 meter
- b. Sarana transportasi rakyat
- c. Atraksi wisata local, nasional dan internasional
- d. Palembang dicanangkan kota Sungai oleh Presiden Republik Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono
- e. Kekayaan panorama di sungai Musi antara lain Jembatan Ampera, Pulau Kemaro, Pulokerto, Benteng Kuto Besak, Kelenteng Dewi Kwan In dan lain-lain.

Untuk menikmati keindahan Sungai Musi dapat menggunakan ketek, speedboat, kapal wisata Sigantar Alam dan kapal Putri Kembang Dadar. Sungai Musi ini panjangnya 460 km membelah Propinsi Sumatera Selatan dari Timur ke Barat yang bercabang-cabang dengan delapan anak sungai besar yaitu : Sungai Komering, Ogan, Lematang, Kelingi, Lakitan, Semangus, Rawas dan batanghari Leko. Karena itu Sumatera Selatan dikenal dengan julukan Batanghari Sembilan.

Mengapa dinamai Sungai Musi dan kapan nama tersebut mulai dipakai, tidak ada yang tahu pasti. Nama Musi ini terdapat di India, terjadinya hubungan Kerajaan Sriwijaya dan Kerajaan di India atau nama tersebut diambil dari salah satu bahasa daerah Kayuagung "Musi Berarti Ikut" Apakah Musi berarti aliran masih perlu penelitian lebih lanjut.

Pada saat menelusuri Sungai Musi ini kita dapat melihat pemukiman penduduk seperti Rumah Rakit, PT. Pusri, Pertamina, daerah Bagus Kuning, Masjid Lawang Kidul, Masjid Ki Merogan, Benteng Kuto Besak, Warung Terapung dan kegiatan masyarakat di sepanjang Sungai Musi tersebut.

Di perairan Sungai Musi ini pada setiap Hari jadi Kota Palembang dan Hari Ulang Tahun Proklamasi Kemerdekaan RI diadakanlah lomba Perahu Bidar dan Perahu Motor Hias. Masyarakat yang menyaksikan peristiwa tidak hanya masyarakat kota Palembang tetapi juga masyarakat luar kota Palembang bahkan wisatawan mancanegara.

Untuk menikmati keindahan Sungai Musi dapat menggunakan Ketek, Speed Boat atau untuk rombongan dengan jumlah besar dapat menggunakan Kapal Wisata "Sigantar Alam" dan Kapal "Putri Kembang Dadar"

Location : - splitting the city of Palembang

- 20 minutes from the International Airport of Sultan Mahmud
Badaruddin II Palembang

Uniqueness

- a. 460 km length with a width of 200-400 meters
- b. Means of people' transportation
- c. Local tourist attractions, national and international
- d. Palembang is proclaimed as river city by the President of the Republic of Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono
- e. Wealth of panorama in the river Musi including the Ampera Bridge, Kemaro Island, Pulokerto, Kuto Besak Fort, Kwan In Goddess Temple and others.

To enjoy the beauty of the Musi River can use the Ketek, speedboat, Sigantar Alam tourist ship and Putri Kembang Dadar ships.

Dividing South Sumatra Province from east to west, Musi River is 460 km in length having eight big tributaries: Komering, Ogan, Lematang, Kelingi, Lakitan, Semangus, Rawas, and Batanghari Leko. These account for the name of Batanghari Sembilan for South Sumatra.

Nobody knows why and when the river is named Musi River. In India there is a name Musi. Perhaps due to the relationship between Sriwijaya Kingdom and the kingdom in India the word Musi is used, or presumably the word is derived from one of the Kayuagung varieties meaning "follow". Whether or not Musi means flowing, a further study is necessary to conduct.

Along the Musi River, there are floating houses, PT Pusri (a fertilizer factory), Pertamina (oil company), Bagus Kuning area, Lawang Kidul Mosque, Ki Merogan Mosque, Benteng Kuto Besak (a fortress), floating food stalls, and community activities.

On the celebration of the birthday of Palembang City and the Indonesian Independence Day, there are some attractions on the Musi River such as Bidar Race (boat race) and competition of decorated boats. The spectators come from not only Palembang and other towns but also overseas. competition of decorated boats. The spectators come from not only Palembang and other towns but also overseas.

To enjoy the Musi River scenery, one can take Ketek (small boat), a speed boat, or for a large group of people, they can hire "Sigantar Alam" or "Putri Kembang Dadar" cruise ships.

Wata Alam

Place of Interest

3

Place of Interest



Wisata Alam

PULAU KEMARO / KEMARO ISLAND

Lokasi :

- di tengah sungai Musi kecamatan Ilir Timur II
- 30 menit jika menggunakan ketek atau perahu kecil dari Dermaga point / Benteng Kuto Besak
- 15 menit menggunakan speedboat
- Dapat ditempuh dengan jalur darat dari pabrik ban Intirub pada saat Cap Goh Meh

Keunikan

- Legenda Siti Fatimah dan Tan Bun Ann
- Kelenteng tua dan pohon cinta
- Pagoda
- Terdapat pemukiman masyarakat yang alami
- Pulau yang tidak pernah tergenang air
- Atraksi wisata seperti Barongsai dan lain-lain
- Pada saat Cap Goh Meh pengunjungnya mencapai ribuan orang dari lokal, luar propinsi dan mancanegara seperti Singapura, Thailand, Cina dan lain-lain.
- Bagi yang percaya dapat meramal nasib

Di tengah sungai Musi terdapat sebuah pulau bernama Pulau Kemaro. Nama tersebut berarti pulau yang tidak pernah tergenang air, walaupun air pasang besar, pulau tersebut tidak akan kebanjiran dan akan terlihat dari kejauhan terapung-apung di atas perairan Sungai Musi.

Pulau ini mempunyai legenda tentang kisah cinta "Siti Fatimah putri Raja Palembang yang dilamar oleh Anak Raja China bernama Tan Bun Ann". Syarat yang diajukan Siti Fatimah pada Tan Bun Ann adalah menyediakan 9 guci berisi emas, keluarga Tan Bun Ann menerima syarat yang diajukan. Untuk menghindari bajak laut saat di perjalanan membawa emas dari negeri China maka emas yang didalam guci tersebut ditutupi dengan asinan dan sayur, ketika kapal tersebut tiba di Palembang Tan Bun Ann memeriksa guci tersebut yang telah ditutupi asinan dan sayur, dengan rasa marah dan kecewa maka seluruh guci tersebut dibuangnya ke sungai Musi tetapi pada guci yang terakhir terhempas pada dinding kapal dan pecah berantakan sehingga terlihatlah kepingan emas yang ada didalamnya.

Rasa penyesalan membuat anak Raja China tersebut mengambil keputusan untuk menerjun diri ke Sungai dan tenggelam. Melihat tersebut Siti Fatimah ikut menerjun diri ke sungai sambil berkata "Jika ada tanah yang tumbuh di tepi sungai ini maka di situlah kuburan saya".

Di pulau ini terdapat sebuah kelenteng Budha yang selalu dikunjungi penganutnya terutama pada perayaan Cap Go Meh yang tidak hanya masyarakat keturunan Tiong Hoa di kota Palembang tetapi dari berbagai daerah di Indonesia bahkan mancanegara seperti Singapura, Hongkong, RRC dan lain-lain. Kita dapat ke pulau ini dengan menggunakan transportasi air seperti Ketek, Speed Boat, Kapal Wisata Putri Kembang Dadar, Sigentar Alam dan Perahu Naga dari dermaga wisata Benteng Kuto besar (BKB) atau dari pabrik Intirub.

Location :

- in the middle of the Musi river of East Ilir II subdistrict
- 30 minutes if using a Ketek or small boat from the dock point /
Kuto Besak Fort
- 15 minutes by speedboat
- Can be reached by land transportation from the tire factory of
Intirub when Cap Goh Meh

Uniqueness

- The legend of Siti Fatimah and Tan Bun Ann
- Old temple and the tree of love
- Pagoda
- The existence of natural human settlements
- The island is never stagnant water
- Tourist attractions such as Lion and others
- At the time of Cap Goh Meh visitors reach thousands of people from the local, outside provincial and foreign like Singapore, Thailand, China and others.
- For those who believe it can predict the fate.

Somewhere in the middle of the Musi river there is an island called Kemaro Island. The name means that the island never gets flooded even though the Musi River gets high tide. From a distance the island looks like a floating one.

The island has a legend of love affair between "Siti Fatimah", the daughter of Palembang King, who was proposed by the Son of Chinese King named "Tan Bun Ann". Tan Bun Ann was required by Siti Fatimah to prepare 9 jugs containing gold. Tan Bun Ann's parents agreed with it, and to avoid an attack from pirates they covered the jugs with salty food and vegetables. When the ship arrived in Palembang, Tan Bun Ann examined the jugs. To his surprise, he found out that the jugs only contained salty food and vegetables. He became so disappointed and furious that he threw out all the jugs to the river. However, one of the jugs hit the ship wall and broke into pieces that the gold inside came into sight.

Feeling very regretful on what he had done, he decided to dive and get himself drowned into the river. Seeing this, Siti Fatimah did the same while saying "If a land emerges at the bank of this river, it is the place where I am buried".

On the island lies a Buddhist Temple that is always visited by the Buddhist followers, particularly during the celebration of Cap Go Meh. They are Indonesian-born Chinese living in Palembang, people from other regions of Indonesia, and even those coming from overseas such as Singapore, Hong Kong, China, etc. To get to the island, one can take Ketek, speed boat, "Sigentar Alam" or "Putri Kembang Dadar" cruise ships, and Perahu Naga (Dragon Boat) from the jetty in front of Benteng Kuto Besak or the one at Intirub factory.



Wisata Sejarah

KANTOR LEDENG WATER TOWER OFFICE

Bangunan ini berdiri pada tahun 1928 yang dulunya dikenal dengan sebutan Water Tower (menara Air) atau disebut masyarakat Palembang sebagai Kantor Ledeng. Pada zaman Jepang tahun (1942-1945) Balai Kota (Kantor Menara Air) dijadikan Kantor Syuco - kan (Kantor Residen) dan terus dimanfaatkan sebagai balai kota sampai tahun 1956.

Tanggal 21 Agustus 1963, Perusahaan Water Ledeng dipindahkan menjadi salah satu teknik air bersih di Dinas Pekerjaan Umum Kota Praja Palembang. Sejak saat itu (1963) Kantor Menara Air berubah menjadi Kantor Pusat Pemerintahan Kota Praja Palembang yang sekarang disebut Kantor Walikota.

The building was constructed in 1928 and used to be popular as the Water Tower. Palembang people call it Kantor Ledeng. During the Japanese occupation of 1942 - 1945, the building was used as the Syuco office (Resident's Office). And then it was used as a City Hall until 1956.

On 21 August 1963, the water company was moved to another place to be the one that produced cleaned water, managed by Public Works of Palembang City. Since then, the building has become the Office of the Mayor of Palembang City.

BENTENG KUTO BESAK

BENTENG KUTO BESAK

Lokasi :

- di depan Benteng Kuto Besak
- 20 menit dari Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang

Keunikan :

- a. Di tepian Sungai Musi
- b. Merupakan tempat atraksi kegiatan wisata, pameran, olahraga dan lain-lain
- c. Lokasi rekreasi setiap hari

Bangunan ini dibangun selama 17 tahun dimulai pada tahun 1780 dan diresmikan pemakaiannya pada hari Senin tanggal 21 Februari 1797. Pemrakarsa pembangunan benteng ini adalah Sultan Mahmud Badaruddin I (1724-1758) dan pembangunan dilaksanakan oleh Sultan Mahmud Bahauddin, sebagai pengawas pembangunan dipercayakan pada orang-orang Cina.

Benteng Kuto Besak mempunyai ukuran panjang 288,75 meter, lebar 183,75 meter dan tinggi 9,99 meter (30 khaki) serta tebal 1,99 meter (60 khaki). Di setiap sudutnya terdapat bastion yang terletak di sudut barat Laut bentuknya berbeda dengan tiga bastion lainnya.

Tiga bastion yang sama tersebut merupakan ciri khas bastion benteng Kuto Besak, di sisi Timur dan Selatan dan Barat terdapat pintu masuk benteng, pintu masuk gerbang utama yang menghadap sungai Musi disebut Lawang Kuto dan pintu masuk lainnya disebut Lawang Buritan.



Location :

- in front of Kuto Besak Fort
- 20 minutes from the airport of Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang

Uniqueness :

- a. On the banks of Musi River
- b. Is a tourist attractions activity, exhibitions, sports and others
- c. Recreational sites every day

Benteng Kuto Besak was constructed for 17 years, from 1780 to 1797. It was officially used on Monday, 21 February 1797. The idea of the building construction came from Sultan Mahmud Badaruddin I (1724-1758). He built the building and the supervision of the construction was entrusted to Chinese.

Benteng Kuto Besak is 288.75 m long, 183.75 m wide, 9.99 m high (30 ft), and 1.99 m thick (60 ft). There is an entrance in each corner. The one in the northwest has a different shape from the other three. The other three same entrances represent the typical characteristic of Benteng Kuto Besak. In the east, south, and west sides are entrances to the fortress. The main entrance facing the Musi river is called Lawang Kuto. Other entrances are called Lawang Buritan (back doors).

Benteng Kuto Besak is one of the prides of Palembang community because it was built at the expense of the community themselves in order to defend from the attack of their enemies. What is more, the name is purely derived from Indonesia.



History Tourism

JEMBATAN AMPERA

AMPERA BRIDGE

Lokasi : Di pusat kota

20 menit dari Bandara Internasional Sultan Mahmud Badaruddin II
Palembang

Keunikan :

- a. Merupakan jembatan penghubung antara wilayah Ilir dan Ulu
- b. Dibangun dengan uang hasil ganti rugi/pampasan Jepang pada tahun 1962 dan diresmikan pada tahun 1965
- c. Di atas jembatan dapat melihat panorama Sungai Musi dan atraksi wisata air seperti Bidar
- d. Lokasi berdekatan dengan Objek wisata, kuliner, pusat grosir belanja seperti Pasar Baru di Bandung atau Tanah Abang di Jakarta

Jembatan ini dibangun di atas sungai Musi dengan panjang 1.177 meter, lebar 22 meter dan tinggi di atas permukaan air 11.50 meter. Dengan dana rampasan perang dari Pemerintah Jepang atas perintah Soekarno.

Orang menyebutnya Jembatan AMPERA karena pemakaiannya secara resmi dilakukan disaat masa menegakkan orde baru yang sebelumnya bernama jembatan "Musi". Jembatan AMPERA berarti Jembatan Amanat Penderitaan Rakyat.

Bagian tengah jembatan ini dulu dapat diangkat dan dilalui kapal yang tingginya maksimum 44.50 meter sedangkan bila tidak diangkat hanya 9 meter, namun pada saat ini mobilitas penduduk semakin tinggi dan jumlah kendaraan bertambah banyak serta dasar lain yang bersifat teknis maka pada tahun 1970-an jembatan tersebut tidak dapat dinaikkan bagian tengahnya.

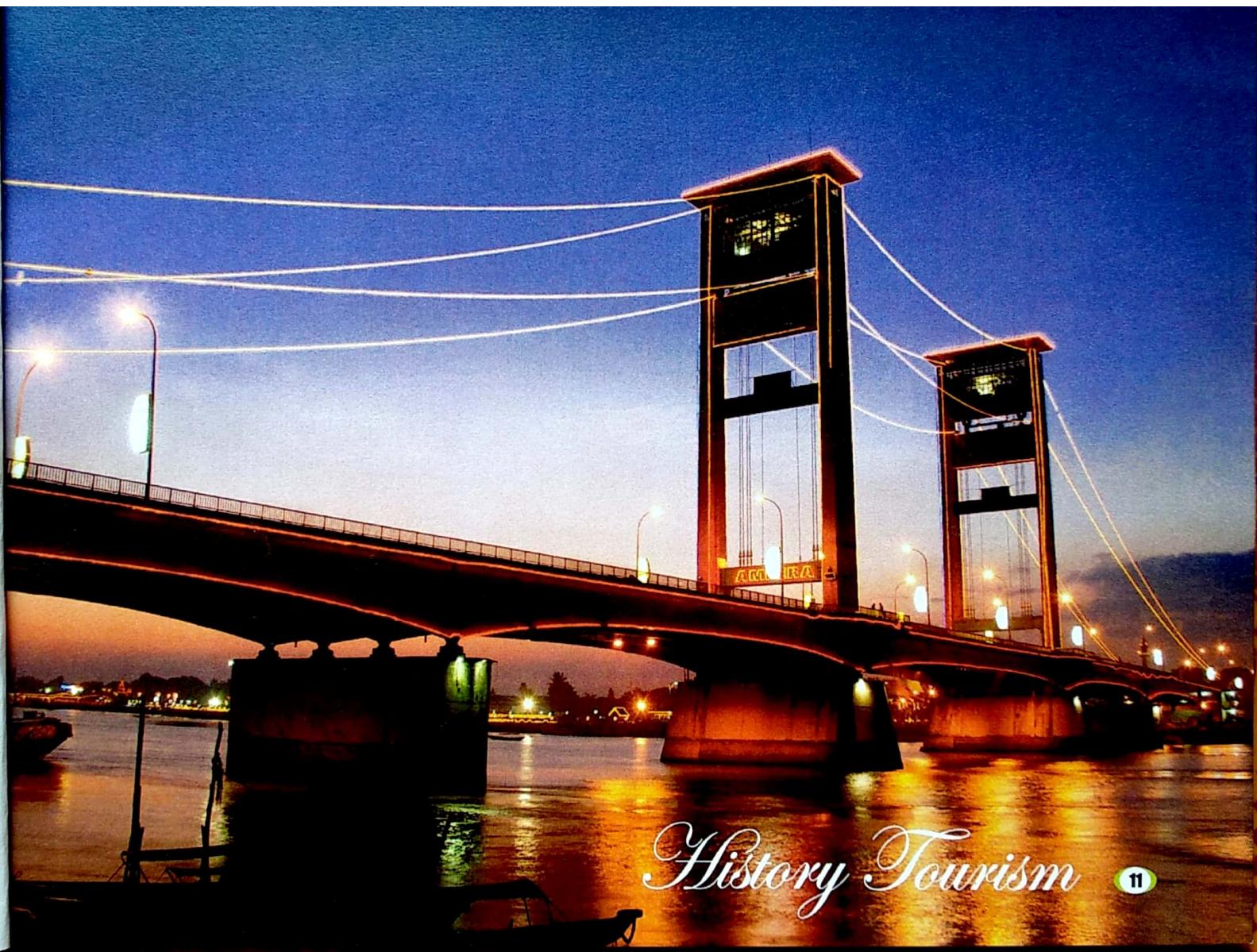
Location : In the downtown

20 minutes from the International Airport of Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang

Uniqueness

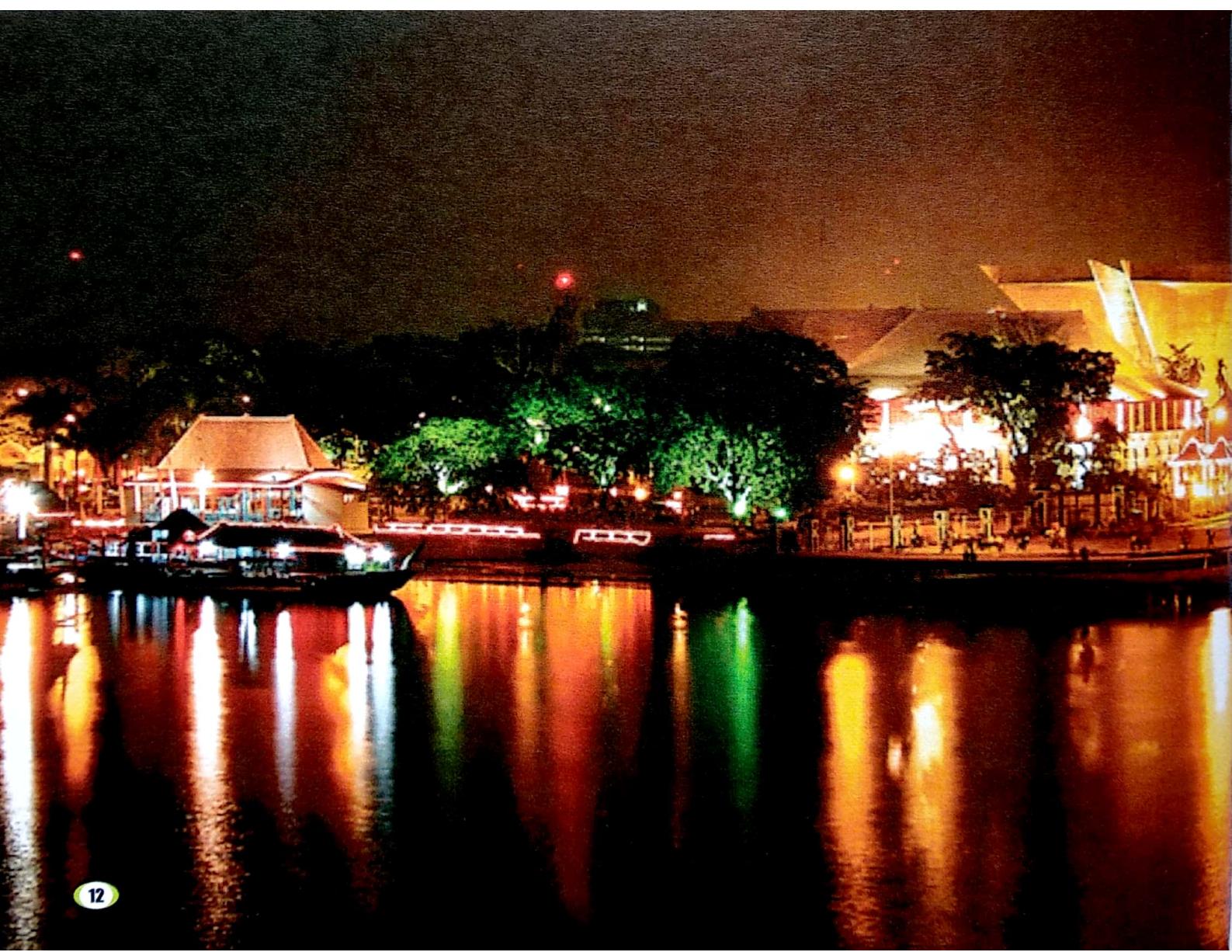
- a. Is a bridge between the region of Ulu and Ilir
- b. Built with money from the compensation / reparation of Japan in 1962 and inaugurated in 1965
- c. At the top of the bridge can be seen the panoramic view of the Musi River and water attractions like Bidar
- d. The location is close to tourist attractions, culinary, wholesale shopping centers such as Pasar Baru in Bandung or Tanah Abang in Jakarta

The bridge was constructed across the Musi River, having 1,177 m long, 22 m wide, and 11.50 m above the river level, funded by Japanese Reparations Payment as requested by Soekarno, the first President of Republic of Indonesia. The construction started in 1962 and completed in 1964.



History Tourism

11



MONPERA

(Monumen Perjuangan Rakyat)

Lokasi : Di pusat kota tepatnya di depan Masjid agung
20 menit dari Bandara Internasional Sultan Mahmud
Badaruddin II Palembang

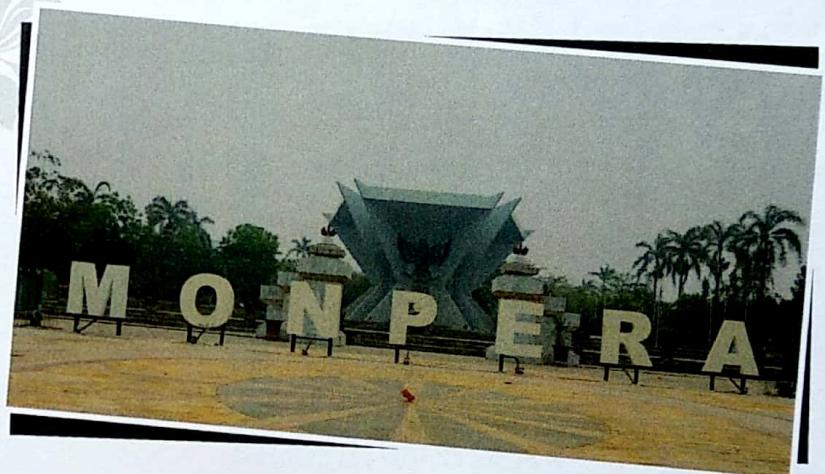
Keunikan :

- a. Basis pertempuran lima hari lima malam
- b. Dibangun tahun 1975 untuk mengenang perjuangan rakyat Sumatera Selatan
- c. Ada museum berisi beberapa senjata yang digunakan dalam pertempuran dan benda-benda bersejarah lainnya
- d. Sebagai alun-alun kota yang sering digelar kegiatan

Bangunan ini terletak di pusat kota tepatnya di depan Masjid Agung. Lokasi tersebut dulunya basis pertempuran Lima Hari Lima Malam. Peletakan batu pertama dan pemancangan tiang bangunan pada tanggal 17 Agustus 1975 dan diresmikan pada tanggal 23 Februari 1988 oleh Menko Kesra Alamsyah Ratu Prawira Negara.

Monumen ini dibangun untuk mengenang perjuangan rakyat Sumatera Selatan ketika melawan kaum penjajah pada masa revolusi fisik yang dikenal dengan Pertempuran Lima Hari Lima Malam di Palembang yang pecah pada tanggal 1 Januari 1947 yang melibatkan seluruh rakyat Palembang melawan Belanda.

Di dalam museum ini kita melihat berbagai jenis senjata yang dipergunakan dalam pertempuran tersebut termasuk berbagai dokumen perang dan benda-benda bersejarah lainnya.



MONPERA

(The Monument of People's Struggle)

Location : In the downtown exactly in front of the Agung mosque
20 minutes from the International Airport of Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang

Uniqueness

- a. Base of the five days and five nights combat
- b. Built in 1975 to commemorate the struggle of the people of South Sumatra
- c. The existence of a museum containing some of the weapons used in combat and other historical objects
- d. As the town square which is often held events

Monpera is located in the center of the city, exactly in front of Masjid Agung. This area used to be the battle field for 5 days and nights. The laying of the cornerstone and the pole were conducted on 17 August 1975. It was officially announced on 23 February 1988 by Menko Kesra Alamsyah Ratu Perwira Negara.

The monument was built to remember the struggle of the South Sumatra people in fighting against the colonialism during the era of physical revolution which is well-known for its five-day-and-night battle on 1 January 1947 involving all Palembang people against the Netherlands.

In the museum there are many collections of guns used during the battle, the war documents, and other historical objects.



TAMAN HUTAN WISATA PUNTI KAYU PUNTI KAYU NATIONAL PARK

Lokasi : - 7 km dari pusat kota
- 12 menit dari Bandara Internasional Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang

Keunikan

- a. Merupakan hutan kota, hutan lindung dan hutan wisata
- b. Adanya sarana rekreasi, perkemahan
- c. Terdapat danau dan rawa
- d. Lokasi out bound
- e. Kebun binatang mini

Hutan Wisata Punti Kayu ini dapat dijangkau dengan kendaraan umum trayek km 12 yang letaknya sekitar 7 km dari pusat kota dengan luas sekitar 50 ha. Sejak tahun 1938 telah ditetapkan sebagai hutan lindung.

Sejak tahun 1986 hasil kesepakatan antara Propinsi Sumatera Selatan dan Departemen Kehutanan, Hutan Wisata Punti Kayu menjadi Hutan Wisata dengan menambah beberapa sarana wisata. Taman Wisata Punti Kayu dibagi atas 4 wilayah yaitu :

- * Wilayah taman rekreasi yang mempunyai fasilitas :
 - 1. Kolam renang
 - 2. Tempat berteduh
 - 3. Pos keamanan dan Pos Informasi
 - 4. Kebun Binatang
 - 5. Sarana Olahraga
 - 6. Ruang Serbaguna
- * Wilayah hutan lindung
- * Wilayah perkemahan
- * Wilayah danau dan rawa

14

Location : - 7 km from the downtown
- 12 minutes from the International Airport of Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang

Uniqueness

- a. An urban forest, protected forest and tourism forest
- b. The existence of recreational facilities, campgrounds
- c. The existence of lakes and swamps
- d. Out bound location
- e. Mini zoo

Having an area of about 50 ha, the Punti Kayu National Park is located about 7 kilometers from the center of the city and can be reached by any public transportation heading to Km 12. Since 1938, it has been a protected park.

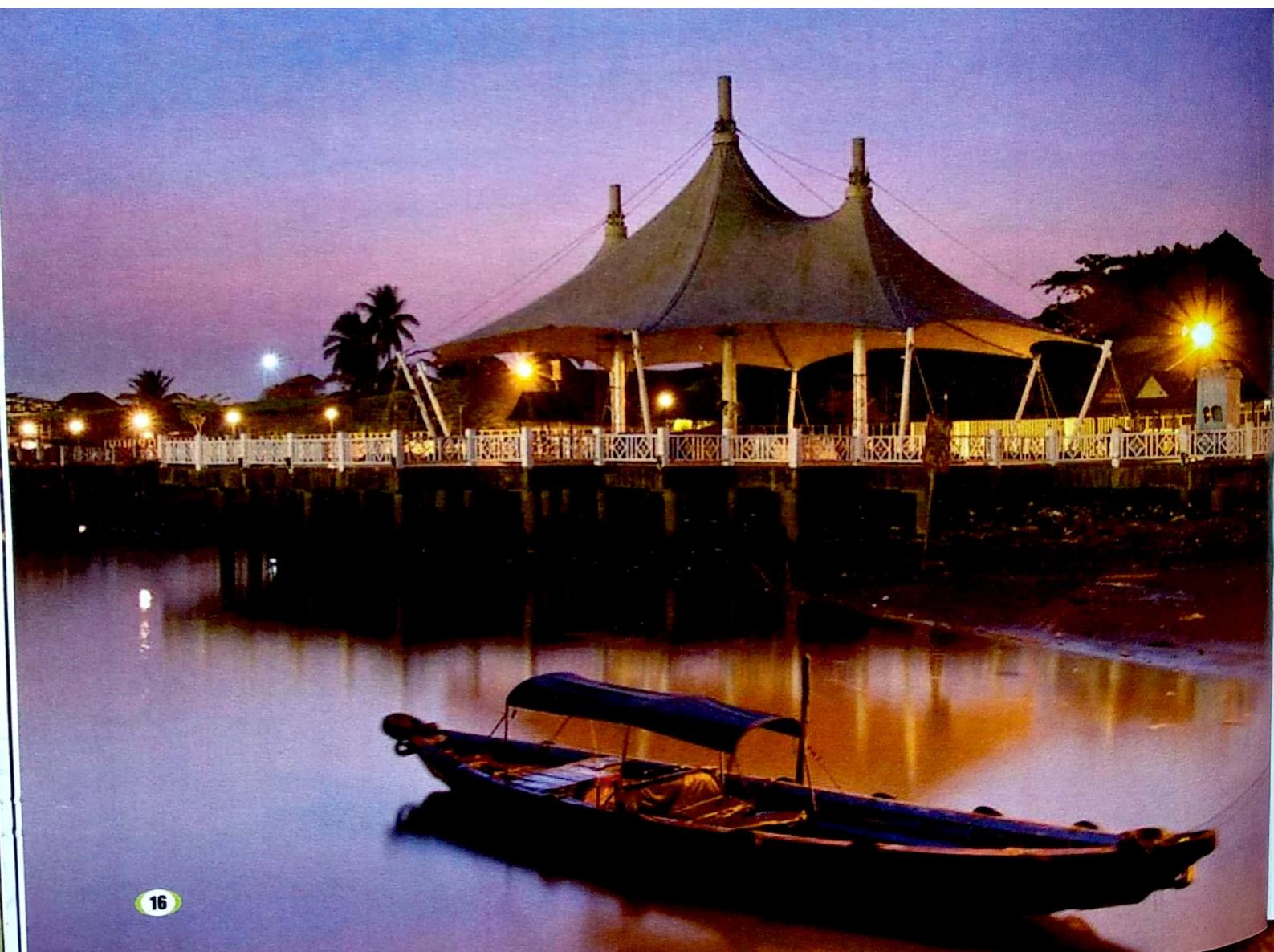
Since 1986, the Province of South Sumatra and the Department of Forestry have agreed to make Punti Kayu as a National Park with some additional park facilities.

The Park comprises four areas:

- * Recreational areas with the facilities of
 - 1. Swimming pool
 - 2. Shelters
 - 3. Security and Information Posts
 - 4. Zoo
 - 5. Sports
 - 6. Multi-purpose hall
- * Protected park area
- * Camping area
- * Lake and swamp areas

Wisata Alam





KAMPUNG KAPITEN

KAPITEN KAMPOONG

Kampung Kapiten pada zaman dahulu merupakan tempat tinggalnya orang-orang yang berasal dari Cina, dan pada masa sekarang ini sudah tidak lagi didominasi oleh orang-orang Cina tetapi sudah berbaur dengan orang-orang Indonesia. Sebagai bukti sejarah bahwa Kamping kapiten tersebut merupakan peninggalan orang Cina yang pernah tinggal di Palembang tepat sebuah rumah yang dibangun oleh Marga Tjoa dari Cina. Rumah tersebut dibangun terdapat 3 rumah peninggalan Marga Tjoa, ukurannya lebar ± 24 meter dan panjang ± 50 meter, diantara 3 rumah tersebut rumah yang terletak ditengah-tengah dipergunakan untuk menyimpan abu keluarga yang meninggal yang disebut rumah perabuan. Rumah tersebut di tumpu oleh keturunan keluarga Tjoa sampai sekarang ini telah memiliki 13 generasi.

Berdasarkan keterangan dari bapak Kohar (Tjoa Kok Lin) yang berumur 71 tahun keturunan ke 10 keluarga Tjoa. Beliau menceritakan sejarah yang menunggu rumah tersebut hanya batas keturunan yang ke 8 yaitu Tjoa Ham Him yang hingga sekitar tahun 1853 dan diteruskan oleh orang tua Tjoa Kok Lin (Kohar) yaitu Tjoa Inrik.

Di rumah tua ini terdapat lukisan Tjoa Ham Him yang unik 3 dimensi yang apabila kita memandangnya dari tiga arah lukisan tersebut selalu memandang kearah kita. (Sumber : Tjoa Kok Lin (Kohar) keturunan ke 10 Keluarga Tjoa)



In the past Kapiten Kampong was a Chinese living residence. However, it is now also resided by Indonesians. A house built by Tjoa tribe that came from China proves that the place had been resided by Chinese. The house was built around the 16th century using Unglen wood. In the area there are 3 houses inherited by Tjoa tribe. They are 24 m wide and 50 m long; the house in the middle is used for keeping the ash of the family dead body called a crematorium house. The Tjoa family has live in the houses for 13 generations.

According to Mr Kohar (Tjoa Kok Lin), 71 years old, the 10th generation of the tribe, the ones living in the houses were up to the 8th generation, i.e. Tjoa Ham Him until about 1853, and then continued by the parent of Tjoa Kok Lin (Kohar), namely Tjoa Inrik.

In the old house is a three dimension painting of Tjoa Ham Him. When viewed from three different directions, the painting always looks at the watchers (Source: Tjoa Kok Lin (Kohar), the 10th generation of Tjoa Family).

MASJID AGUNG PALEMBANG

AGUNG MOSQUE PALEMBANG

Lokasi : di pusat kota Kelurahan 19 Ilir Kecamatan Bukit Kecil

Cara mencapai objek

- 7 menit dari Pelabuhan Boom Baru Palembang
- 15 menit dari stasiun Kereta api Kertapati Palembang
- 20 menit dari Bandara Internasional SMB II Palembang

Keunikan

- a. Dibangun oleh Sultan Mahmud Badaruddin I tahun 1738 M
- b. Arsitektur unik
- c. Ada pusat kerajinan khas, makanan khas dan lain-lain

A. MASJID AGUNG MASA LALU.

Peletakan batu pertama pembangunan masjid ini dilakukan oleh Sultan Mahmud Badaruddin I (Sultan Mahmud Badaruddin Joyo Wikromo) yang dimulai 1 Jumadil Akhir 1151 H (1738) dan diresmikan pada 28 Jumadil Awal 1161 H (26 Mei 1748). Masjid ini dulunya dikenal dengan nama Masjid Sultan yang lokasi dibangunnya terletak di "pulau" yang dikelilingi Sungai, sebelah Selatan Sungai Musi, sebelah Barat Sungai Sekanak, sebelah Timur Sungai Tengkuruk, dan sebelah Utara Sungai Kapuran.

Puncak Masjid Agung berbentuk atap mustaka/kepala. Bentuk mustaka yang terjurai ini melengkung ke atas keempat ujungnya menyerupai bentuk atap pada bangunan Cina.

Menara pertama dibangun bagian kiri masjid arah Selatan (jalan Merdeka) pada tahun 1753 dengan ukuran tinggi 30 M dan garis tengah 3 M.

Pada tahun 1897 di bawah pimpinan pangeran Penghulu Nata Agama Karta Manggala Mustofa Ibnu Raden Kamaluddin diadakan perluasan Masjid Agung, tahun 1930 pengembangan masjid ini dipimpin oleh Hosa Penghulu Ki Agung Haji Nang Toyib bersama teman-teman.

Pada tanggal 2 Januari 1970 dibangun menara kedua dengan ukuran tinggi 45 M berbentuk persegi 12 dibiayai oleh Pertamina dan diresmikan pada tanggal 1 Februari 1971.

B. MASJID AGUNG MASA KINI

Bangunan utama masjid Agung yang dibangun oleh Mahmud Badaruddin I masih tetap berdiri sebagaimana asalnya. Sejak tahun 2000 masjid ini direnovasi dan selesai pada tanggal 16 Juni 2003 yang diresmikan oleh Presiden RI. Hj. Megawati Soekarno Putri.

Pada saat ini kita sudah dapat melihat kemegahan Masjid Agung yang seluruhnya dibatasi jalan. Di halaman masjid dapat kita lihat taman yang diantaranya ditanami beberapa buah pohon kurma.

Location : in the downtown of the village of 19 Ilir of Bukit Kecil subdistrict

How to reach the object

- 7 minutes from the Port of Boom Baru Palembang
- 15 minutes from the train station of Kertapati Palembang
- 20 minutes from the International Airport of SMB II in Palembang

Uniqueness

It was built by Sultan Mahmud Badaruddin I in 1738 M

- a. The unique architecture
- b. The existence of a typical craft center, traditional foods and others

A. AGUNG MOSQUE IN THE PAST

The laying of the cornerstone of the mosque construction was conducted by Mahmud Badaruddin I (Sultan Mahmud Badaruddin Joyo Wikromo) on 1 Jumadil Akhir (1738) and officially announced on 28 Jumadil Awal 1161 (26 May 1948). The mosque well-known as Sultanate Mosque located on an "island" surrounded by the rivers: Musi River in the south, Sekanak River in the west, Tengkuruk River in the east, and Kapuran River in the north.

May 1948). The mosque was well-known as Sultanate Mosque located on an "island" surrounded by the rivers: Musi River in the south, Sekanak River in the west, Tengkuruk River in the east, and Kapuran River in the north.

The top of the mosque has a shape of a head. It hangs down and its four upward like a roof of a Chinese building.

The first tower was constructed on the left side of the mosque (on Merdeka Street) 1753, 30 m high and 3 m in diameter.

In 1897 under the leadership of Pangeran Penghulu Nata Agama Karta Manggala Mustofa Ibnu Raden Kamaluddin, the mosque was expanded. In 1930 the expansion of the mosque was conducted and led by Hosa Penghulu Ki Agus Haji Nang Toyib and friends.

On 2 January 1970 the second tower was built having 12 sides and 45 m high, founded by Pertamina and officially announced on 1 February 1971.

B. AGUNG MOSQUE NOWADAYS

The main building of Masjid Agung built by Mahmud Badaruddin I still exists in its original place. The mosque was then renovated in 2000 and officially announced by President of Republic of Indonesia, Hj Megawati Soekarno Putri on 16 June 2003.

Right now we can view the glory of Masjid Agung which is surrounded by the trees in the mosque yard grow some date trees.



History Tourism

Wisata Sejarah

Wisata Sejarah



History Town

MASJID KI MEROGAN & MASJID LAWANG KIDUL

MESJID KI MEROGAN

Lokasi : di Kelurahan Kertapati Kecamatan Kertapati
- 40 menit dari Bandara Internasional SMB II Palembang

MESJID LAWANG KIDUL

Lokasi : di Kelurahan Lawang Kidul Kecamatan Ilir Timur II
- 25 menit dari Bandara Internasional SMB II Palembang

Keunikan :

- a. Bentuknya serupa dibangun tahun 1310 H oleh Ki Merogan
- b. Di tepian Sungai Musi
- c. Dapat ditempuh dengan transportasi sungai dan darat
- d. Terkenal dengan kisah menarik dari kehidupan pendiri kedua masjid tersebut diantaranya adalah kisah anak yatim, tentang ikan hidup kembali dan zikir
- e. Setiap tahunnya diadakan Haul Ki Merogan yang pesertanya bukan hanya dari Palembang bahkan dari Timur Tengah

Kedua Masjid ini dibangun dalam waktu hampir bersamaan pada tahun 1310 H oleh Kyai Merogan (Mgs. H. Abdul Hamid Bin Mgs. Mahmud) dengan menggunakan biaya sendiri.

Sebagai seorang ulama yang memiliki pandangan kedepan beliau mendirikan Rumah Allah dengan membuat pernyataan tertulis disebut "Najar Mujal Lillahi Ta'ala" naskah tersebut tertanggal 6 Syawal 1310. Masjid Ki Merogan berada di tepian Sungai Ogan Kecamatan Kertapati sedangkan Masjid Lawang Kidul berada di tepi Sungai Musi daerah Seberang Ilir Kelurahan 5 Ilir.

Kedua bentuk masjid ini serupa sekalipun pendiri kedua masjid itu wafat tetapi sampai dengan saat ini tetap ramai dikunjungi orang karena makam beliau dilokasi Masjid Ki Merogan dianggap keramat dan ada beberapa kisah menarik pada saat beliau masih hidup.

A. KISAH ANAK YATIM

Pada suatu hari kala itu beliau masih berada di Mekkah menuntut ilmu berkatalah bahwa dia akan kembali ke Indonesia untuk mengurus anak yatim. Anak yatim yang dimaksud adalah Masjid Merogan dan Masjid Lawang Kidul.

B. KISAH TENTANG IKAN

Seorang pedagang ikan dari OKI membawa ikan untuk dijual di pasar ikan di Palembang. Mendekati kota Palembang, si Pedagang tiba-tiba menyaksikan ikannya dalam keadaan mati dan dia akan mengalami kerugian yang cukup besar.

Tiba-tiba ia teringat kemasyuran Ki Merogan untuk meminta nasihat, setalah tiba belum sempat berkata Sang Kyai menegur, kisanak ikan-ikan yang berada di perahu itu tidaklah mati, Insya Allah ikannya hidup, jualah ke pasar dan hiduplah serta perihalnya keluargamu baik-baik. Benar saja tiba di perahu dilihatnya ikan yang dibawanya dalam keadaan hidup.

Cerita lain tentang ikan dari seorang penduduk yang ingin membuktikan kekramatan Ki Merogan dengan melepas seekor ikan besar sambil berucap "hai ikan perlilah engkau menemui Ki Merogan sebagai hadiah dariku" beberapa hari kemudian dia menemui Ki Merogan di masjid Merogan, sebelum sempat mengutarakan maksudnya Sang kyai menyapa lebih dulu dan berkata bahwa kirimannya sudah diterima.

C. ZIKIR MEROGAN

Beliau mengajarkan zikir dengan cara unik yaitu bila beliau mengajar ke Masjid Lawang Kidul atau sebaiknya menggunakan perahu sambil berkayuh inilah Kyai mengajak murid-muridnya bersama-sama mengucapkan zikir berulang-ulang dan maklumlah penduduk sekitarnya bahwa Ki Merogan lewat.

Kisah Gajahnata ini bersumber dari seabad Masjid lawang Kidul dan masjid Merogan yang disusun oleh Dr. K.H.O. Gadjahnata.

History Tourism



KI MEROGAN MOSQUE & LAWANG KIDUL MOSQUE

KI MEROGAN MOSQUE

Location : in the village of Kertapati of Kertapati district.
- 40 minutes from the International Airport of SMB II Palembang

LAWANG KIDUL MOSQUE

Location: in the village of Lawang Kidul District of East Ilir II
- 25 minutes from the International Airport of SMB II Palembang

Uniqueness:

- a. The similar shape was built in 1310 H by Ki Merogan
- b. On the banks of Musi River
- c. Can be reached by river and land transportation
- d. Famous for its fascinating story of the life of the mosque founder of which is the story of an orphan, of live fish back and remembrance (Dhikir).
- e. Every year held Haul Ki Merogan that participants are not only from Palembang even from the Middle East

Both mosques were constructed relatively at the time in 1310 by Kyai Merogan (Mgs H. Abdul Hamid bin Mgs Mahmud) on personal expense. The two mosques have the same shapes.

As a Moslem leader with future vision, he built the mosque and wrote a statement "Najar Mujai Lillahi Ta'ala," dated on 6 Syawal 1310. Masjid Ki Merogan lies on the side of Ogan River, Kecamatan Kertapati, whereas Masjid Lawang Kidul is on the side of Musi River, Seberang Ilir Kelurahan 5 Ilir.
the side of Musi River, Seberang Ilir Kelurahan 5 Ilir.

Though the founder of the mosques has long passed away, many people visit the mosques, particularly Masjid Ki Merogan because Kyai Merogan was buried there. The place is believed to be sacred. There are several interesting accounts about him when he was still alive.

A. STORY ABOUT ORPHANS

One day when he was studying in Mecca he said that he would be back to Indonesia and take care orphans. Actually, what he really meant was taking care the two mosques, Masjid Ki Merogan and Masjid Lawang Kidul.

B. STORY ABOUT FISH

A fish trader from OKI brought some fish to be sold in the fish market in Palembang. Nearing Palembang, he saw that his fish were dead and he realized he would suffer the loss because of it.

Suddenly he remembered the fame of Ki Merogan, so he rowed his boat to the Mosque to meet and ask Ki Merogan for some advice. Upon his arrival to the place and before he had a chance to say a word, Ki Merogan greeted and told him not to worry about his fish. "God Willing, your fish are still alive. Sell them to the market and take care of your family well". The fish trader got back to his boat and surprisingly found that his fish were still alive.

Another story about fish comes from someone who wanted to prove the sacredness of Ki Merogan. He released a big fish into the river and said, "Go and meet Ki Merogan. Tell him I send you as a gift from me". A few days later he visited Ki Merogan at the Mosque. Before he could say a word, Ki Merogan greeted him first and said that he already got the gift he sent. Merogan greeted him first and said that he already got the gift he sent.

C. RECITATION OF KI MEROGAN

He uniquely taught recitation to his students on the boat while they were going to Masjid Lawang Kidul. He asked his students to recite repeatedly. The people hearing the recitation were usually aware that Ki Merogan and his students were passing by.

This account is taken from A Century of Masjid Lawang Kidul and Masjid Merogan written by Dr. K.H.O. Gadjahnata.

MASJID AL-MAHMUDIYAH (MASJID SURO) AL-MAHMUDIYAH MOSQUE (SURO MOSQUE)

Lokasi : di kelurahan 30 Ilir kecamatan Ilir Barat II
- 25 menit dari Bandara Internasional
SMB II Palembang

Keunikan :

- Dibangun oleh Ki. H. Abdurrahman Dalamat pada tahun 1889 M
- Tiang penyangga masjid terbuat dari kayu bulat tinggi dan lebar serta kokoh sampai sekarang
- Menurut cerita dana pembangunan diperoleh dari bawah sajadah pada saat Ki. H. Abdurrahman selesai sholat tahajud dan berdoa meminta rezeki.
- Dekat sentra industry kerajinan khas Palembang Bangunan-Bangunan Bersejarah Mesjid-mesjid tua

Terletak di Kelurahan 30 Ilir Kecamatan Ilir Barat II wilayah Suro, oleh karena itu masjid tersebut dinamakan masyarakat disekitar lingkungan itu Masjid Suro yang sekarang sejak tahun 2001 atas kesepakatan pengurus berganti nama masjid Al-Mahmudiyah.

Masjid ini dibangun oleh Alm. Ki. H. Abdurrahman Dalamat pada tahun 1310 H (1889M), tiang penyangga masjid ini terbuat dari kayu bulat tinggi dan lebar yang sampai saat ini masih tetap kokoh.

Masjid yang dibangun dengan gotong royong karena tidak ada biaya. Konon menurut cerita setiap Ki. H. Abdurrahman Dalamat sholat tahajut dan berdoa meminta rizki dan pada kenyataannya setelah selesai berdoa telah ada uang di bawah sajadah, uang tersebut dipergunakan oleh beliau untuk pembangunan masjid ini.



Location : in the village of 30 Ilir of West Ilir II
- 25 minutes from the International Airport of SMB II Palembang

Uniqueness:

- Built by Ki. H. Abdurrahman Dalamat in 1889 M
- Pillar of the mosque made of high and wide as well sturdy round logs till now
- According to the story of the development funds obtained under the praying mat at the time of Ki. H. Abdurrahman tahajud prayers and pray for sustenance.
- Near the center of the typical craft industry of Palembang

The mosque lies in Kelurahan 30 Ilir Kecamatan Ilir Barat II, Suro. Therefore, it is called Masjid Suro. Based on the agreement of the management of the Mosque in 2001, its name has become Masjid Al-Mahmudiyah since then.

The mosque was constructed by the Late Ki H. Abdurrahman Dalamat in 1310 (1889 BC). The supporting pillars are wide, tall wooden logs.

Due to the lack of financial support, the mosque was built on a mutual-cooperation basis. People say each time Abdurrahman Dalamat prayed tahajut and prayed for good fortune, some money was laid under his praying mat. The money was used by him to finance the mosque construction.

History Tourism



MUSEUM SULTAN MAHMUD BADARUDDIN II MAHMUD OF BADARUDDIN II SULTANATE MUSEUM

Lokasi : Kelurahan 19 Ilir Kecamatan Bukit Kecil
20 menit dari Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang

Keunikan :

- a. Dulunya merupakan Keraton Sultan Mahmud Badaruddin Jayo Wikramo namun dibumi hanguskan oleh Belanda
- b. Berdasarkan penelitian dari Tim Arkeologi Nasional tahun 1988 ditemukan pondasi batu bata di atas tumpukan balok-balok kayu yang terbakar. Menurut perhitungan bangunan tersebut resmi ditempati pada hari Senin tanggal 29 September 1737.
- c. Berdekatan dengan objek wisata
- d. Adanya pusat Informasi wisata
- e. Adanya atraksi wisata terutama malam minggu

Bangunan yang dibangun kembali dan dibongkar habis dan memang sebelumnya merupakan lokasi Benteng Kuto Lamo berdiri keraton Sultan Mahmud Badaruddin Jayo Wikramo atau Sultan Mahmud Badaruddin I (1724-1758).

Tahun 1821 keraton ini mendapat serangan dari Pemerintah Belanda dan pada tanggal 7 Oktober 1823 oleh Reguring Commisaris Belanda J.L. Van Seven House diperintahkan bongkar habis untuk menghilangkan monumental Kesultanan Palembang dan membala dendam atas dibakarnya loji Sungai Aur oleh Sultan Mahmud Badaruddin I pada tahun 1811. Bangunan ini selesai tahun 1825 dan selanjutnya dijadikan komisariat Pemerintah Hindia Belanda untuk Sumatera Bagian Selatan sekaligus sebagai kantor Residen.

Pada tahun 1942-1945 gedung ini dikuasai oleh Jepang dan setalah Proklamasi Kemerdekaan RI kembali dikuasai pemerintah RI, pada tahun 1949 gedung tersebut dijadikan kantor Totitorium II Sriwijaya dan tahun 1960-1974 digunakan sebagai Resimen Induk IV Sriwijaya.

Berdasarkan hasil penelitian dari Tim Arkeologi Nasional tahun 1988 ditemukan pondasi batu bata dari Kuto Lamo di atas tumpukan balok-balok kayu yang terbakar di lokasi tersebut. Menurut perhitungan bangunan Benteng Kuto Lamo dimasa Sultan Mahmud Badaruddin I resmi ditempati pada hari Senin tanggal 29 September 1737 Sultan Mahmud Badaruddin diberi tanda untuk mengingat dan menghargai jasa-jasanya.

(28)

Location : The village of 19 Ilir of Bukit kecil district
20 minutes from the airport of Sultan Mahmud Badaruddin II
Palembang

Uniqueness

- a. Was formerly the palace of Sultan Mahmud Badaruddin Jayo Wikramo but badly destroyed by the Netherlands
- b. Based on research from the National Archaeological Team in 1988 found that bricks on top of pile foundation beams burning wood. According to the calculation of the buildings was officially occupied on Monday, 29 September 1737.
- c. Adjacent to tourist attractions.
- d. The existence of tourist information center
- e. The existence of tourist attractions, especially the Saturday night.

The area of the museum used to be the location of Benteng Kuto Lamo where the palace of Sultan Mahmud Badaruddin Jayo Wikramo or Sultan Mahmud Badaruddin I (1724-1758) stood.

In 1821 the palace was attacked by the Dutch military. On 7 October 1823 Dutch Commissioner, J.L. van Seven House, instructed his men to totally demolish the palace to eliminate the greatness of the Palembang Sultanate. He did this as revenge on the burning of Sungai Aur Loji by Sultan Mahmud Badaruddin I in 1811. The building was completed in 1825 and became the offices of the Commissariat of the Netherland East Indies and the Resident for South Sumatra area.

From 1942 to 1845 the building was occupied by the Japanese. After the Proclamation of the Independence of the Republic of Indonesia, the building was under the control of the Government of Indonesia. In 1949, it became the office of Toritorium II Sriwijaya. From 1960 to 1974 it was used by Resimen Induk IV Sriwijaya.

The 1988 survey conducted by the Team of National Archaeology found a brick foundation of Kuto Lamo on the burnt logs in the area. According to the calculation, the building of Benteng Kuto Lamo in the era of Sultan Mahmud Badaruddin I was officially occupied on Monday, 29 December 1737. Thus, the name of the logs must have been more than that of the building. The name of Sultan Mahmud Badaruddin is used to remember and appreciate his services.

Wisata Sejarah



History Tourism

Wisata Sejarah



MUSEUM BALAPUTRA DEWA

MUSEUM OF BALA PUTRA DEWA

Lokasi : di KM 5 Kelurahan Srijaya kecamatan Alang-alang Lebar.
- 10 menit dari Bandara Internasional Sultan Mahmud Badaruddin II
Palembang

Keunikan :

- a. Nama museum diambil dari nama seorang Raja Sriwijaya
- b. Koleksi terdiri dari benda histografi, etnografi, felologi, keramik, teknologi modern, senirupa, flora, fauna, geologi, rumah Limas dan rumah Ulu asli
- c. Dekat dengan Bumi Perkemahan Pramuka

Museum ini dibangun pada tahun 1977 dengan arsitektur tradisional Palembang di atas areal seluas 23.565 meter persegi dan diresmikan pada tanggal 5 November 1984. Pada mulanya museum ini bernama Museum Negeri Propinsi Sumatera Selatan, selanjutnya berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1223/1990 tanggal 4 April 1990. Museum ini diberi nama Museum Negeri Propinsi Sumatera Selatan "Bala Putra Dewa".

Nama Bala Putra Dewa berasal dari nama seorang raja Sriwijaya yang memerintah pada abad VIII-IX yang mencapai kerajaan maritime.

Di museum ini terdapat koleksi yang menggambarkan corak ragam kebudayaan dan alam Sumatera Selatan. Koleksinya terdiri dari berbagai benda histografi, etnografi, felologi, keramik, teknologi modern, seni rupa, flora dan fauna serta geologi. Selain itu terdapat rumah Limas dan Rumah Ulu asli, kita dapat mengunjunginya dengan menggunakan kendaraan umum trayek km 12.

Location : in KM 5 Village of Srijaya of Alang-alang Lebar District
- 10 minutes from the International Airport of Sultan
Mahmud Badaruddin II Palembang

Uniqueness

- a. Name of the museum is taken from King of Srivijaya
- b. Collection consists of objects of historiography, ethnography, felologi, ceramics, modern technology, art, flora, fauna, geology, Limas House and Ulu original House.
- c. Close to Earth (Bumi) Scout Encampment

Constructed in 1977 the museum with Palembang traditional architecture is located on the area of 23,565 square meters. It was officially announced on 5 November 1984.

Initially, the name was Museum Negeri Propinsi Sumatera Selatan. Based on the Decree of Minister of Education and Culture no. 1223/1990 dated 4 April 1990, the name becomes Bala Putra Dewa.

The name is derived from a king of Sriwijaya who was in power from the VIII century to IX century. The kingdom was a maritime one.

The museum has collections of various cultures and natures of South Sumatra consisting of histographical, ethnographical, felological, ceramic, modern technological, art, flora, fauna, and geographical objects.

There are also a pyramidal house and an original Rumah Ulu. This place can be reached by any public transportation heading to Km. 12.

History Tourism

Place of Interest



TAMAN PURBAKALA KERAJAAN SRIWIJAYA

Wisata Alam

TAMAN PURBAKALA KERAJAAN SRIWIJAYA

HISTORICAL PARK OF SRIWIJAYA KINGDOM

Lokasi : Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Gandus

- 35 menit dari Bandara Internasional Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang

Keunikan :

- a. Ada replica Prasasti Kedukan Bukit yang ditulis dalam bahasa Melayu kuno dengan huruf Pallawa
- b. Terdapat kanal air kuno
- c. Ada tanah berbentuk pulau yang disebut Pulau Cempaka
- d. Gedung museum menyimpan koleksi peninggalan kerajaan Sriwijaya
- e. Pendopo Agung digunakan untuk keperluan pameran, pagelaran seni dan seminar

Taman ini dibangun di atas situs arkeologi Karang Anyar yang didasari konsep-konsep pelestarian dan pemanfaatan peninggalan purbakala. Peresmian TPKS dilakukan oleh Presiden Soeharto pada tanggal 22 Desember 1994. Ditandai dengan peletakan kembali replica Kedukan Bukit yang merupakan tonggak sejarah lahirnya Kerajaan Sriwijaya.

Berdasarkan interpretasi foto udara situs Karang Anyar merupakan bangunan air yang penting pada masa awal kerajaan Sriwijaya dan ditemukan juga sisa-sisa bangunan bata, fragmen-fragmen, gerabah, keramik, sisa perahu dan benda-benda sejarah lainnya.

Di dalam lokasi taman ini terdapat tiga gedung utama yaitu, gedung museum yang menyimpan arkeologi peninggalan Sriwijaya dan perahunya. Dalam perkembangan sejarah kuno Indonesia meliputi kurun waktu ke 7-13 M. Gedung Pendopo Agung untuk keperluan pameran-pameran, temporer, seminar dan lain-lain. Dan gedung prasasti yang menyimpan replica prasasti Kedukan Bukit serta prasasti peresmian TPKS. Disamping itu di pulau Gempaka terdapat Disflag berupa struktur bata hasil eksavasi. Dalam lingkungan taman ini juga terdapat kanal-kanal.

Location : the village of karanganyar of Gandus District

- 35 minutes from the International Airport of Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang

Uniqueness

- a. The existence of Kedukan Bukit Inscription replica written in ancient Malay language with Pallawa letters
- b. An ancient water canal
- c. The existence of island-shaped land called Pulau Cempaka
- d. Museum building keeps a collection of the Srivijaya Kingdom
- e. Great Hall is used for the purposes of exhibition, art exhibition and seminar

The park was constructed on the archaeological site of Karang Anyar based on the concepts of preservation and benefit of archaeological artifacts.

According to the photographs taken from the air, the Site was an important water building in the beginning of Sriwijaya Kingdom. There are some findings of the remains of brick building, fragments of earthenware, ceramics, boats, and other artifacts.

In the location, there are three main buildings, namely a museum building for keeping the archaeological artifacts of Sriwijaya together with the boat. In the old Indonesian history, it covers the periods of 7 to 13 AD centuries. Gedung Pendopo Agung is used for art exhibition, seminars, etc. in the inscription building, there are replicas of inscription of Kedukan Bukit and the inscription of the official announcement of the park. Besides, on the island of Gempaka is Disflag containing a brick structure excavated from Gempaka island. There are also canals around the location.

RUMAH LIMAS / LIMAS HOUSE

Rumah Limas merupakan prototype rumah Palembang, selain ditandai dengan atapnya yang berbentuk limas, rumah limas ini memiliki ciri-ciri :

- Atapnya berbentuk limas.
- Badan rumah berdinding papan, dengan pembagian ruangan yang telah ditetapkan (standar) bertingkat-tingkat (Kijing)
- Keseluruhan atap dan dinding serta lantai rumah bertopang di atas tiang-tiang yang tertanam di tanah.
- Mempunyai ornamen dan ukiran yang menampilkan kharisma dan identitas rumah tersebut.

Kebanyakan rumah Limas luasnya mencapai 400 sampai 1.000 meter persegi atau lebih, yang didirikan di atas tiang-tiang kayu Onglen dan untuk rangka digunakan kayu Tembesu. Pengaruh Islam nampak pada ornamen maupun ukiran yang terdapat pada rumah limas. Simbar (Platy Cerium Coronarium) menjadi simbol utama dalam ukiran tersebut.

Filosofi tempat tertinggi adalah suci dan terhormat terdapat pada arsitektur rumah limas. Ruang utama dianggap terhormat adalah ruang Gegajah (bahasa kawi = balairung) terletak ditingkat teratas dan tepat dibawah atap limas yang ditopang oleh Alang Sunan dan Sako Sunan. Di ruang Gegajah terdapat Amben (balai/tempat musyawarah) yang terletak tinggi dari ruang Gegajah (+/- 75cm). Ruangan ini merupakan pusat dari rumah limas baik untuk adat, kehidupan serta dekorasi. Sebagai pembatas ruang terdapat lemari yang dihiasi sehingga show window/etledge dari kekayaan pemilik rumah.

Pangkeng (Bilik Tidur) terdapat dinding rumah, baik di kanan maupun di kiri. Untuk memasuki bilik atau Pangkeng ini kita harus melalui dampar (kotak) yang terletak di pintu yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan peralatan rumah tangga.

Pada ruang belakang dan gajah terdapat pawon (dapur) yang tingkatnya sama dengan lantai Gegajah tetapi tidak lagi dibawah naungan atap pisang sesisir.

Dengan bentuk ruangan dan lantai-lantai berkijing-kijing tersebut, maka Rumah Limas adalah rumah secara alami mengatur keprotokolan yang rapi, tempat duduk para tamu disaat sedekah sudah ditentukan berdasarkan status tamu tersebut di masyarakat.

(32)

Limas House is a prototype of Palembang traditional house. Having a pyramidal roof, it has the characteristic follows:

- Pyramidal roof
- Wooden walls with separate leveled rooms (Kijing)
- The roof, walls, and floors are supported on pillars.
- The ornament and carving show the charisma and identity of the house.

The area of most Limas houses ranges from 400 to 1000 square meters, constructed on Unglen (hard wood) pillars and Tembesu wood for the frame. Islamic influence is reflected on the ornament and the carving. Simbar becomes the main symbol of the carving.

The architecture of Limas house depicts a philosophy of holiness and esteem. The main room, elephant room (in language, meaning a hall), is considered respectful. It is located on the uppermost part of the house exactly below the pyramidal roof which is supported by Alang Sunan and Sako Sunan. Amben (meeting room) is located about 75 cm above the elephant room. It is the center of the pyramidal house for social life, and decoration. There is a space divider, a decorative cupboard, to show the owner's wealth. cupboard, to show the owner's wealth.

Pangkeng (bedroom) has walls on both right and left. To enter it, one has to go through dampar (a box) at the entrance functioning as household equipment storage.

Behind the Elephant room is Pawon (kitchen) located on the same level as the Elephant room, but it is not below Pisang (a bunch of banana) roof.

Having the shape and leveled rooms, Limas naturally manages an orderly protocol, for example a seating arrangement for guests in a party is arranged according to the status of them in the community.

Rumah Tradisional
Traditional House



KAWASAN JAKABARING SPORT CITY

JAKABARING SPORT AREA

Stadion Jakabaring adalah stadion multifungsi terbesar ketiga di Indonesia setelah Stadion Bung Karno dan Stadion Palaran. Terletak di Palembang, Indonesia, stadion ini juga diakui sebagai salah satu stadion terbaik yang bertaraf internasional. Kebanyakan, stadion ini difungsikan untuk tempat penyelenggaraan pertandingan-pertandingan sepak bola. Stadion dengan luas lahan sekitar 40 hektar ini dapat memuat hingga 36.000 - 40.000 orang dengan 4 tribun (A, B, C dan D) bertingkat mengelilingi lapangan. Tribun utama di sisi barat dan timur (A dan B) dilindungi atap yang ditopang 2 pelengkung (arch) baja berukuran raksasa. Bentuk atap stadion merupakan simbol kejayaan kemaharajaan Sriwijaya di bidang maritim yang dilambangkan oleh bentuk perahu dengan layar terkembang. Stadion ini beralamat di Jalan Gubernur H. A. Bastari, Jakabaring, Palembang.

Jakabaring Stadium is the third largest multi-function sport facility coming after Bung Karno and Palaran Stadiums. Located on Jalan Gubernur H. A. Bastari, Palembang, Indonesia, this stadium is known as the best and having met international standards. Currently, it is mostly used for soccer matches.

Jakabaring Stadium is situated on the ground of 40 hectares and accommodates 36,000 – 40,000 spectators and consists of four stands (A, B, C, and D). The A and B stands, on west and east sides, are supported by two large steel arches. Designed to look like a giant sailing craft with its mainsail, the metal roof of the stadium was built to represent the might of Sriwijaya Kingdom, a maritime kingdom existing in 6th to 13th centuries.



RUMAH RAKIT FLOATING HOUSE

Rumah Rakit merupakan rumah yang mengapung di atas Sungai Musi. Rumah ini terbuat dari kayu dan bambu dengan atap kajang (nipah), sirap dan belakangan ini dengan atap seng (bahan yang lebih ringan). Rumah Rakit adalah bentuk rumah yang tertua di Kota Palembang dan mungkin telah ada pada zaman Kerajaan Sriwijaya. Dalam komik China seperti sejarah Dinasty Ming (1368-1643) buku 324, ditulis mengenai rumah rakit yang bentuknya tidak banyak berubah.

Pada zaman kesultanan Palembang, semua warga asing harus menetap di atas rakit termasuk warga Inggris, Spanyol, Belanda, Cina, Campa, Siam, bahkan kantor Dagang Belanda pertama di atas rakit, lengkap dengan gudangnya. Rumah Rakit ini selain sebagai tempat tinggal juga berfungsi juga sebagai gudang industri kerajinan. Bahkan pada tahun 1900 an dibangun Rumah Sakit diatas rakit, karena dianggap mereka lebih sehat dan indah karena dapat melihat kehidupan di sepanjang Sungai Musi. Pada saat ini kita dapat menikmati pemandangan Sungai Musi sambil menikmati makan minum di atas rumah rakit yang menjadi warung terapung Legenda.

Rumah Tradisional

A floating house is a house floating on Musi River. It is made of wood and bamboo roofed with palm leaves, shingle roof, and lately with iron sheeting (much lighter roofing material). This type of house is the oldest form of a house in Palembang City. It probably dates back to the era of Sriwijaya Kingdom. In one of the Chinese comics like the one in the history of Ming Dynasty (1368 1643) book 324, information on a floating house is given and its construction relatively remains the same.

In the era of Palembang Sultanate, all foreign citizens had to reside on a floating house. They were citizens of Britain, Spain, Holland, China, Campa, and Siam. The first Dutch Trade Office equipped with a storehouse was even located on a floating house. Besides as a house, it also functions as a storehouse and a place of handicraft industry. In 1900s, a hospital was constructed on a floating house due to the fact that it was healthy, beautiful, and from it one can view life along the Musi river.







PT. PUSRI

PT. Pusri Sriwijaya yang didirikan pada tanggal 24 Desember 1959, merupakan pabrik pupuk urea yang pertama di Indonesia. pabrik ini merupakan Badan Usaha Milik (BUMN) yang terletak di I Ijur, Kecamatan Ilir Timur II. Saat ini PT. Pusri memiliki empat buah pabrik yang menghasilkan 2.280.000 ton urea dan 1.499.000 ton amoniak. Hasilnya selain digunakan untuk kebutuhan di dalam negeri juga diekspor di berbagai negara, antara lain ke Malaysia, Thailand, Philipina dan Cina.

PT. PUSRI

PT. Pusri Sriwijaya which was build in 24 th of December 1959, 15 first urea factory in Indonesia. This factory ins the government's intitution (BUMN) which is located in I ilir, Ilir Timur II region. Nowadays, PT. Pusri has four factories which produce 2.280.000 ton of urea, 1.499.000 ton of amoniac. Beside being used the domestic's needs, the product is also exported to some countries like Malaysia, Thailand, Philipine and China.

PERTAMINA PERTAMINA

Pertamina terletak dipinggir sungai Musi. Kilang ini dibangun oleh Shell pada tahun 1930, sedangkan kilang minyak Sungai Gerong dibangun oleh Stanvac pada tahun 1935. Pada tahun 1957 kedua kilang ini dinasionalisasikan dan dioperasikan Pertamina.

Kilang minyak Plaju dan Sungai Gerong yaitu Pertamina Unit Pengolahan III, selain menghasilkan Polytam bahan baku minyak juga menghasilkan Polytam bahan baku pabrik plastik dan Pure Terephalic Acid (PTA) untuk bahan bakar Polyester yaitu bahan baku pabrik sandang.

Pertamina is located in the Bank of Musi river this factory was built by Shell in 1930, while the Sungai Gerong's factory of porce was built by stanvec in 1935. In 1957 both factory of refinery are nationalized. The refeneries of Plaju and Gerong river are Pertamina of Processing Unit III, besides that it produce the material of oil also produce Polytam, Acid (PTA) for material of polyester namely main material of primer factory.





AI QUR'AN AL AKBAR

Lokasi : di Pondok Pesantren Al Ihsaniyah Gandus Palembang
- 20 menit dari Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang

Keunikan :

- Terbesar ukuran tinggi 14 M x 4,25 M
- Ornamen dan Ukiran Khas Palembang
- Terbuat dari kayu asli Sumatera Selatan yaitu Tembesu
- Telah dikunjungi ± 50 negara Islam pada saat PVIC

Widya Tour

BUKIT SIGUNTANG SIGUNTANG HILL

Lokasi : di kelurahan Bukit Lama Kecamatan Ilir Barat I
20 menit dari Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang

Keunikan :

- a. Terdapat 8 makam yang dikeramatkan
- b. Merupakan daerah ketinggian 27 m dari permukaan laut
- c. Lokasi ditemukan patung Budha berciri Sri Amrawati dengan raut wajah Sri Langka
- d. Lokasi perayaan hari Waisyak dan kegiatan keagamaan Budha lainnya
- e. Kawasan rekreasi

Daerah ini terletak di atas ketinggian 27 meter dari permukaan laut, tepatnya di Kelurahan Bukit Lama. Tempat ini sampai sekarang masih tetap dikeramatkan karena di sini terdapat beberapa makam diantaranya :

- | | |
|----------------------------------|-------------------|
| 1. Raja Si Gentar Alam Karang | 5. Panglima Bagus |
| 2. Putri Kembang Dadar Junjungan | 6. Panglima Tuan |
| 3. Putri Rambut Selako Batu Api | 7. Panglima Raja |
| 4. Panglima Bagus Kuning Lawang | 8. Panglima Jago |

Berdasarkan hasil penemuan pada tahun 1920 di sekitar bukit ini telah ditemukan sebuah patung (arca) Budha bergaya seni Amarawati yang raut wajah Srilangka berasal dari abad XI masehi yang sekarang diletakkan di halaman Museum Sultan Mahmud Badaruddin II. Kita dapat melihat panorama kota Palembang dari ketinggian Bukit Siguntang dengan menempuh kendaraan umum jurusan Bukit Besar.



Location : In the village of Bukit Lama of West Ilir I District
- 20 minutes from Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang

Uniqueness:

- a. There are 8 sacred tombs
- b. An area of 27 m height above sea level
- c. Location where Buddha found with characterization of Sri Amrawati by expression of
- d. Location Waisyak day celebrations and other Buddhist religious activities
- e. Recreation area

The hill is located at the height of 27 meters above the sea level, exactly in Kelurahan

placed is considered sacred due to the existence of the following:

- | | |
|--------------------------|----------------------------|
| 1. Raja Si Gentar Alam | 5. Panglima Bagus Karang |
| 2. Putri Kembang Dadar | 6. Panglima Tuan Junjungan |
| 3. Putri Rambut Selako | 7. Panglima Raja Batu Api |
| 4. Panglima Bagus Kuning | 8. Panglima Jago Lawang |

In this area in 1920 a Buddhist statue of the 11th century was found, having the Amara face. It is now placed in the yard of Museum Sultan Mahmud Badaruddin II. One can view Palembang scenery. To get to this place one can take any public transport in the Bukit Besar area.



BAGUS KUNING

BAGUS KUNING

Lokasi : Kelurahan Tangga Takat Kecamatan Seberang Ulu II
45 menit dari bandara Internasional Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang

Keunikan :

- a. Terdapat monyet/kera jinak
- b. Adanya Makom Ratu Bagus Kuning merupakan orang sakti dan sebagai penyambung risalah Rasulullah dan 12 pengikut beliau
- c. Makom dikeramatkan dan sering dikunjungi
- d. Di tepian Sungai Musi

Daerah ini terletak di Kecamatan Seberang Ulu II tepatnya di Komplek Bagus Kuning Plaju yang merupakan Makam Ratu Bagus Kuning dan sampai saat ini masih dikeramatkan karena menurut legenda Ratu Bagus Kuning orang yang sakti dan sebagai penyambung risalah Rasulullah melalui para wali untuk menyebarkan agama Islam di daerah yang dikuasainya yaitu Kawasan Batanghari Sembilan Pada abad ke XVI. Beliau mempunyai pengikut atau penghulu sebanyak 11 orang yaitu:

- | | |
|------------------|--------------------------------|
| 1. Penghulu Gede | 7. Syekh Maulana Malik Ibrahim |
| 2. Datuk Buyung | 8. Syekh Idrus |
| 3. Kuncung Emas | 9. Putri Kembang Dadar |
| 4. Panglima Bisu | 10. Putri Rambut Selako |
| 5. Panglima Api | 11. Bujang Juaro |

6. Syekh Ali Akbar

Ratu Bagus Kuning hingga akhir hayatnya tidak pernah menikah dan tidak pernah haid (tetap suci), selain itu kita dapat melihat monyet/kera jinak yang menurut cerita keturunan siluman kera yang pada waktu bertanding dengan Ratu Bagus Kuning mengalami kekalahan sehingga siluman kera bersumpah keturunannya akan menjadi pengikut setia Ratu Bagus Kuning. Hingga saat ini kera-kera tersebut ada dan jumlahnya tetap tidak kelihatan bertambah.

(42)

Location : Tangga Takat Subdistrict Seberang Ulu II District

- 45 minutes from the International airport of Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang

Uniqueness:

- a. The existence of monkey / craft
- b. The existence of Ratu Bagus Kuning tomb is the magic man and as a consequence according to a legend, Ratu Bagus Kuning was a person having a supernatural power as well as one who acted as Prophet Mohammed's treatise through pictures and drawings to spread Islam religion in the area where they had power, namely Batanghari Sembilan in the XVI century. Ratu Bagus Kuning had 11 leaders (moslem leaders) as follows:
- c. Tomb sacred and frequently visited
- d. On the banks of Musi River

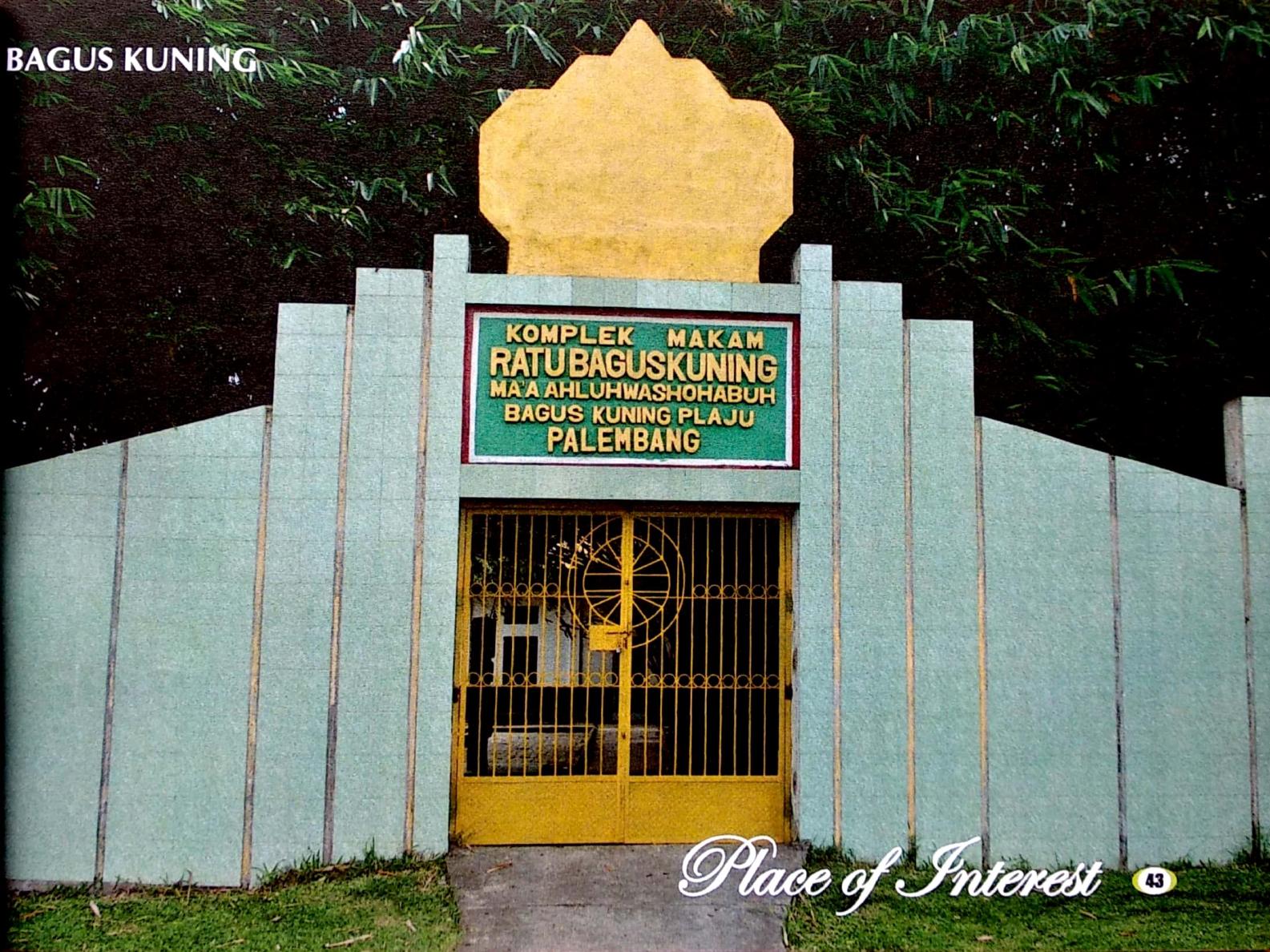
The area is located in Kecamatan Seberang Ulu II, exactly in Komplek Bagus Kuning Plaju where there is a Grave of Ratu Bagus Kuning which is considered sacred according to a legend, Ratu Bagus Kuning was a person having a supernatural power as well as one who acted as Prophet Mohammed's treatise through pictures and drawings to spread Islam religion in the area where they had power, namely Batanghari Sembilan in the XVI century. Ratu Bagus Kuning had 11 leaders (moslem leaders) as follows:

- | | |
|--------------------|--------------------------------|
| 1. Penghulu Gede | 7. Syekh Maulana Malik Ibrahim |
| 2. Datuk Buyung | 8. Syekh Idrus |
| 3. Kuncung Emas | 9. Putri Kembang Dadar |
| 4. Panglima Bisu | 10. Putri Rambut Selako |
| 5. Panglima Api | 11. Bujang Juaro |
| 6. Syekh Ali Akbar | |

To the end of her life, Ratu Bagus Kuning never got married and men say because she was a virgin. In addition, in this area there are some tame monkeys which were from evil spirits. They say because the monkeys lost the fight with Ratu Bagus Kuning, they swore together with their descendants would be the loyal followers of her. Until now the number of the monkeys remains the same.

Ratu Bagus Kuning was buried on the bank of Musi River. Long time ago at the top of the burial place stood a tall building protecting it; however, after some time it disappeared mysteriously. One can get to this place by taking a boat transportation heading to Plaju.

BAGUS KUNING





MAKAM KI GEDE ING SURO GRAVE OF KI GEDE ING SURO

Lokasi : Kelurahan 1 Ilir

35 menit dari bandara Internasional Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang

Keunikan :

- a. Berupa komplek makam terdiri atas 8 bangunan berisi 38 makam
- b. Dibangun abad XVI
- c. Makam Ki Gede Ing Suro pendiri Kerajaan Palembang
- d. Menunjukkan akulturasi budaya Islam dan Hindu

Makam Ki Gede Ing Suro terletak di Kelurahan 1 Ilir Kecamatan Ilir Timur II dibangun pada pertengahan abad XVI. Di sini terdapat 8 bangunan yang berisi 38 buah kuburan diantaranya terdapat kuburan Ki Gede Ing Suro yang merupakan cikal bakal Raja-raja Palembang.

Menurut sejarah pada abad 16 seorang bangsawan Jawa bernama Sido Ing Lautan datang ke Palembang bersama pada pengikutnya. Kemudian beliau digantikan oleh puteranya yang bernama Ki Gede Ing Suro pada tahun 1552 dan mendirikan Kerajaan Palembang.

Oleh karena itu beliau tidak mempunyai putra maka ia mengangkat keponakannya yang bernama Ki mas Anom untuk memegang kekuasaan Kerajaan Palembang dengan Gelar Ki Gede Ing Suro Mudo. Sekitar tahun 1565-1567 Ki Gede Ing Suro Mudo serta pengikutnya meninggal dunia dan dikebumikan di komplek perkuburan ini.

(44)

Wisata Sej

Location : In the village of 1 Ilir

- 35 minutes from the International airport of Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang

Uniqueness:

- a. The form of the tomb complex consists of eight buildings containing tombs
- b. Built XVI century
- c. The tomb of Ki Gedel Ing Suro the founder of the Palembang Kingdom
- d. Shows acculturation of Islam and Hinduism

Built in the XVI century, the grave is located in Kelurahan 1 Ilir Timur II. It has 8 buildings containing 38 graves, one of which is the grave of Ki Gede Ing Suro, the founder of Palembang Kingdom. According to the history, in the XVI century a Javanese man named Ing Lautan together with his followers came to Palembang. Ki Gede Ing Suro, took his place in 1552 and established the Palembang Kingdom.

Having no child, he appointed his nephew, Ki Mas Anom as his successor. He got the title Ki Gede Ing Suro Mudo. About 1565-1567 Ki Gede Ing Suro Mudo and his followers died and were buried in this grave.

MAKAM SABO KINGKING GRAVE OF SABO KINGKING

Lokasi : Kelurahan 3 Ilir

- 40 menit dari Bandara Internasional Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang

Keunikan :

- Kompleks makam Pangeran Sido Ing Kenayan dan istrinya
- Makam guru beliau Habib Muhammad Nuh Iman Alfassah berasal dari Bagdad.
- Pada masa pemeritahannya beliau terkenal membuat Undang-undang "Simbur Cahaya" merupakan hukum adat tertulis
- Makam dikelilingi oleh kolam dan berada di sekitar daerah rawa-rawa.

Makam ini terletak di Kelurahan 1 Ilir Kecamatan Ilir Timur II yang merupakan makam salah satu keturunan Raja Palembang yaitu Pangeran Sido Ing Kenayan dan istrinya bergelar Ratuh Sinuhun cucu Ki Gede Ing Suro I.

Selain itu terdapat pula makam guru beliau bernama Habib Muhammad Nuh Imam Alfassah yang berasal dari Bagdad. Pada masa pemeritahannya beliau membuat undang-undang "Simbur Cahaya" yang merupakan hukum adat yang tertulis dan berlaku di wilayahnya Sumatera Selatan.

Location : In the village of 3 Ilir

- 40 minutes from the International Airport of Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang

Uniqueness:

- Tomb complex of Prince Sido Ing Kenayan and his wife
- Tomb of his teacher of Habib Muhammad Nuh Iman Alfassah from Baghdad.
- During his reign he was famous for making the Law 'Simbur Cahaya' (Light) "is written customary law
- Tomb surrounded by the pool and around the swamps.



Located in Kelurahan 1 Ilir, Kecamatan Ilir Timur II, it is the grave of one of the descendants of Palembang kings, namely Pangeran Sido ing Kenayan and his wife Ratuh Sinuhun, the granddaughter of Ki Gede Ing Suro I.

In this place there is also a grave of Pangeran Sido Ing Kenayan's teacher, Habib Muhammad Nuh Imam Alfassah from Bagdad. Pangeran Sido Ing Kenayan made a regulation called "Simbur Cahaya," a written customary law, imposed in South Sumatra area.

History Tourism 45

MAKAM KAWAH TEKUREP GRAVE OF KAWAH TEKUREP

Lokasi : Kelurahan 3 Ilir Kecamatan Ilir Timur II Palembang
- 30 Menit dari Bandara Internasional Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang

Keunikan :

- Dibangun tahun 1756 oleh Sultan Mahmud Badaruddin Jajo Wikromo (Sultan Mahmud Badaruddin I) yang memerintah Palembang tahun 1724–1758)
- Tedapat juga Makam istri-istri Sultan, Sultan Mahmud Bahauddin, Sultan Ahmad Najamuddin dan lain-lain.
- Memiliki arsitektur khas yaitu bentuk atap yang menyerupai kawah atau kuali besar yang terbalik. Keindahan arsitektur menggabungkan pengaruh Melayu, India dan Cina

Bangunan ini mempunyai atap dari beton yang berbentuk kuali tertelungkup/ terbalik. Tempat ini dibangun pada tahun 1756 oleh Sultan Mahmud Badaruddin Jajo Wikromo (Sultan Mahmud Badaruddin I) yang memerintah pada tahun 1724–1758.

Di komplek ini selain Sultan Mahmud Badaruddin I dimakamkan juga Imam (guru beliau) yaitu Imam Sayid Idrus Al Idrus yang berasal dari Yaman Selatan serta para istri beliau yaitu :

- Ratu Sepuh 3. Mas Ayu Ratu (Liem Ban Nio)
- Ratu Agung 4. Nyimas Naimah.

Komplek makam ini terletak di Kelurahan 3 ilir Kecamatan Ilir Timur II Palembang.

History Touris

Location : In the village of 3 Ilir of East Ilir II District
- 35 minutes from the International Airport of Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang

Uniqueness:

- Built in 1756 by Sultan Mahmud Badaruddin Jajo Wikromo (Sultan Mahmud Badaruddin I) who ruled Palembang in 1724-1758)
- The existence of the Wives tomb artifacts of Sultan, Sultan Mahmud Bahauddin, Sultan Ahmad Najamuddin and others.
- Has a distinctive architecture that forms the roof that resembles a the upside down large skillet. The beauty of the architecture come influence of Malay, Indian and Chinese

The roof of the building is made of concrete and shaped like an upside down pan. It was built in 1756 by Sultan Mahmud Badaruddin Jajo Wikromo (Sultan Mahmud Badaruddin I) who was in power from 1724 to 1758.

In the area, there are graves of Sultan Mahmud Badaruddin teacher of Sultan Mahmud Badaruddin I, i.e. Imam Sayid Idrus Al Idrus, East Yemen, and his wives:

- Ratu Sepuh 3. Mas Ayu Ratu (Liem Ban Nio)
- Ratu Agung 4. Nyimas Naimah.





Wisata Sejarah 47

TARI GENDING SRIWIJAYA GENDING SRIWIJAYA DANCE

Tari ini ditampilkan secara khusus untuk menyambut tamu-tamu agung seperti Kepala Negara, Duta Besar, dan tamu-tamu agung lainnya. Tari Gending Sriwijaya hampir sama dengan tari Tanggai, perbedaannya terletak pada penggunaan tari, jumlah penari dan perlengkapan busana yang dipakai. Penari Gending Sriwijaya seluruhnya berjumlah 13 orang terdiri dari :

- a. Satu orang penari utama pembawa tepak (tepak kapur sirih)
- b. Dua orang penari pembawa peridon (perlengkapan tepak)
- c. Enam orang penari pendamping (tiga di kanan dan tiga di kiri)
- d. Satu orang pembawa payung kebesaran (dibawa oleh pria)
- e. Satu orang penyanyi Gending Sriwijaya
- f. Dua orang pembawa Tombak (pria)

The dance is performed particularly for welcoming honorable guests such as head of a state, ambassador, etc. it is similar to Tanggai Dance but the number of the dancers and dancing customers are different.

There are 13 dancers consisting of :

- a. A leading dancer carrying a box containing betel leaf and lime
- b. Two dancers carrying Peridon (box accessories)
- c. Six accompanying dancers, three on the right side and another three on the left side
- d. One male dancer carrying an umbrella
- e. One dancer singing Gending Sriwijaya
- f. Two male dancers carrying spears.



TARI TANGGAI TANGGAI DANCE

Tari Tanggai ini dibawakan pada saat menyambut tamu-tamu resmi atau dalam acara pernikahan. Umumnya tari ini dibawakan oleh lima orang dengan memakai pakaian khas daerah seperti kain songket, dodot, pending, kalung, sanggul malang, kembang urai atau rampai, tajuk cempako, kernbang goyang dan tanggai yang berbentuk kuku dan terbuat dari lempengan tembaga.

Tari ini merupakan perpaduan antara gerak yang gemulai busana khas daerah. para penari kelihatan anggun dengan busana khas daerah. tarian menggambarkan masyarakat Palembang yang ramah dan menghormati, menghargai serta menyayangi tamu yang berkunjung ke daerahnya.

Tanggai Dance is performed for welcoming official guests or performing at a wedding reception. Generally, it is performed by 5 dancers wearing typical costumes such as songket, dodot, pending (big belt), necklaces, sanggul or kembang urai or rampai (various flowers), tajuk cempako, kernbang goyang (artificial flowers) and tanggai (artificial long nails made of copper).

The dance depicts a mixture of supple movement and typical traditional dances. The dancers look graceful in their dancing costumes. The dance symbolizes that Palembang people are friendly and they respect, appreciate, and love the visitors to their place.



Traditional Art

49



50

Kesenian Daerah

TARI TENUN SONGKET TENUN SONGKET DANCE

Tari ini menggambarkan kegiatan remaja putri dan para ibu rumah tangga di Palembang pada umumnya memanfaatkan waktu luang dengan menenun songket.

The dance depicts an activity of a woman particularly a housewife spending her time waving songket.



TARI RODAT CEMPAKO RODAT CEMPAKO DANCE

Tari ini merupakan tari rakyat bernaafaskan Islam. Gerak dasar tari ini diambil dari Negara asalnya Timur Tengah, seperti halnya dengan Dana Japin dan Tari Rodat Cempako yang sangat dinamis dan lincah.

A folk dance, highly influenced by Islam. The basic movement of the dance comes from the middle-east countries, as shown by Dana Japin Dance and Rodat Cempako Dance, both of which are attractive and energetic.

TARI MAJENG BESUKO MAJENG BESUKO DANCE

Tari ini melukiskan kesukariaan para remaja dalam suatu pertemuan mereka. Mereka bersenda gurau mengajuk hati lawan jenisnya. Bahkan tidak jarang diantara mereka ada yang jatuh hati dan menemukan jodohnya melalui pertemuan seperti ini.

The dance describes the happiness of teenagers in their gathering. They make fun of their opposite sex. Sometimes they fall in love each other.



TARI MADIK (NINDAI)

Masyarakat Palembang mempunyai kebiasaan apabila akan memilih calon, orang tua pria terlebih dahulu datang ke rumah seorang wanita dengan maksud melihat dan menilai (madik dan nindai) gadis yang dimaksud. Hal yang dinilai atau ditandai itu, antara lain kepribadiannya serta kehidupan keluarganya sehari-hari. Dengan peninjauan itu diharapkan bahwa apabila si gadis dijadikan menantu dia tidak akan mengecewakan dan kehidupan mereka akan berjalan langgeng sesuai dengan harapan pihak keluarga mempelai pria.

DUL MULUK

Dul Muluk adalah salah satu kesenian tradisional yang ada di Sumatera Selatan. Biasanya seni Dul Muluk ini dipentaskan pada acara yang bersifat menghibur, seperti pada acara : pernikahan, pergelaran seni tradisional dan panggung hiburan

BANGSAWAN

Merupakan bentuk teater tradisional yang lahir sesudah kehadiran teather Dul Muluk dan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. Sumber cerita bebas namun bersifat istana sentries.
2. Sifat cerita tragedi (sedih)
3. Pemeran cerita diperankan oleh jenis kelamin sesungguhnya.
4. Setting cerita disesuaikan dengan kebutuhan cerita

WAYANG PALEMBANG

Wayang Palembang merupakan warisan dari kesenian Jawa yang ceritanya sama dengan wayang yang ada di Pulau Jawa, namun bahasa yang digunakan adalah bahasa Palembang. Wayang Palembang aktif dimainkan di RRI stasiun Palembang.

(52)

MADIK DANCE (EVALUATION DANCE)

Palembang people have a habit of choosing the prospective bride. The man's parents will come to the bridegroom's house to see and evaluate the girl. They will evaluate her personality and daily life. The purpose of doing that

they will have a daughter-in-law as the one they expect, and their son will not be disappointed afterwards, and they will be happy all their life.

It is a traditional art in South Sumatra. It is usually performed for entertainment in wedding reception, traditional art festivals, entertainment

DULMULUK

Dul Muluk is one of the traditional arts in South Sumatra. Usually this art Dul Muluk is staged at the event that is entertaining, as in the case of weddings, performances of traditional arts and entertainment scene

BANGSAWAN

It is a traditional theater, emerging after Dul Muluk theater. It has the following characteristics:

1. Free sources of story, a royal-based story
2. Tragedy-based story
3. Performed by men and women
4. The story setting depending on the story need.

PALEMBANG PUPPET

Palembang Puppet is descended from the Javanese art story. Its story is the same as that in Java but the language used is Palembang dialect. Palembang puppet is actively performed in RRI of Palembang.



53

Kesenian Daerah





A. PAKAIAN PENGANTIN PALEMBANG

WEDDING DRESS OF PALEMBANG

Pakaian pengantin biasa disebut aesan pengantin atau disebut juga penganggon. Ada tiga macam aesan pengantin :

AESAN HAJI

Pengantin laki-laki memakai jubah peradan (peradan emas) baju songket pendek, selendang songket, celana panjang berbenang emas, kancing baju hitam, cincin permata, berketu (kopiah haji) dengan sulam emas, pakai terompah (sendal). Pengantin perempuan bergelang malang memakai paksangkung (ikat kuning), baju kuning songket, berkanglung dan berbandong serta pakai terompah.

AESAN GEDE

Kedua pengantin tidak memakai baju, badannya berbedak, keduanya bergelang tangan dan bergelang kaki, berkanglung, bercincin permata, memakai sumping, berselendang songket, dan pengantin laki-laki berkopiah seperti wayang berbandong emas sedangkan yang perempuan memakai dodot, pakai kain songket.

AESAN SOLO MENTRI

Pengantin laki-laki hampir sama dengan pakaian aesan gede bedanya tidak bersumping dan kopiahnya bukan seperti wayang tetapi seperti cupak, sedangkan pengantin perempuan menggunakan gendek bersumping, berbaju kuning peradan dan memakai kain songket. Biasanya dipakai pengantin pada acara.

Wedding clothe is usually called wedding clothe or is also called penganggon. There are three kinds of wedding clothes :

PIGRIM CLOTHIE

Pengantin laki-laki memakai jubah peradan (peradan emas) baju songket pendek, selendang songket, celana panjang berbenang emas, kancing baju hitam, cincin permata, berketu (kopiah haji) dengan sulam emas, pakai terompah (sendal). Pengantin perempuan bergelang malang memakai paksangkung (ikat kuning), baju kuning songket, berkanglung dan berbandong serta pakai terompah.

AESAN GEDE

The bridegroom and bride didn't use clother, his her body used powder, they are use hand bracelet, foot bracelet used ring used sumping used songket, bridge groom use kopuh like gold bandong's of puppet and the bride use dodot and used songket.

AESAN SOLO MENTRI

Bridegroom is almost same with aesan gede clothes, the differences is didn't use sumping and the kopiah like puppet, but like copak, and the bridge used gandek bersumping, her cloth is yellow pareden and used songket. Usually was used by brideroom and in Munggar programme.

Match with someone status in people's the cloth was different i legitimate agende or his cloth everyday.

B. PAKAIAN KHAS PALEMBANG

SPECIAL CLOTHES OF PALEMBANG

Sesuai kedudukan seseorang dalam masyarakat, maka pemakaiannya pun tampak berbeda baik acara resmi maupun pakaian sehari-hari.

Pakaian laki-laki pada umumnya

Dimulai dari bawah yaitu celana, kain, badung pakaian (penutup pusat) keris, kuang baju dan penutup sirak. Corak dan bahannya berlainan sesuai dengan kedudukan seseorang dalam masyarakat. Umpamanya pakaian seorang rangga dengan pakaian seorang Tumenggung hampir sama, bedanya hanya pada warna bahan. Kainnya tidak beralas, bercelana sutera, berkain kenong, berbandong tanpa permata, berkering berkutang, berbaju kalamkeri dan berikat kepala tanjak balik. Jika kedudukannya lebih tinggi hanya ditambah terompah (sandal kayu) sampai kepala terompah yang dipakai kayu permata. Kain rencong dibedakan antara laki-laki yang telah berkeluarga sedikit dibawah lutut.

Demikian pula pakaian para Qori dan Alim Ulama biasanya berhiaskan kalimah Allah semua pakaian pria tidak ada berbentuk songket.

Pakaian untuk wanita

Berkain dari pusat sampai dua jari diatas mata kaki, baju kuning dan rambut gulung silebek yang memakai cucuk konde dengan hiasan dari bunga. Pakaian kerja di rumah di pakai kain gantung dan batik dengan baju kurung lengan pendek.

MAN CLOTHES IN GENERAL

Beginning from the under part that are trouser, cloth, bedding creese, kuang baju and penutup sirak. The designs and clothes are different according to the position of some one in the society. For example, the clother for a Rangga and a Tumenggung are quite the same. The difference is only on the colour of the material. There is no base on the clothes, wearing silk trouser, kenong clothers wearing kalamkeri clothes, wearing Tanjang balik turban. If the position of person is higher, he also wears terompah (wooden slippers) that contain of diamond wood. Rencong clothers are worn under knees for the man who has married. For clothes for pious persons are usually decorated by Alla's word. All of the man clothes are not in the form of songket.

WOMAN CLOTHES

Wearing clothes from the navel until two fingers up to the heels yellow clothes and Silebek coil hairs which uses konde (coil) with flower decoration the working clothes at home the clothes that are work until armpit and batik and batik with short hand shirt.





Traditional Dress 57



PAKAIAN LAIN-LAIN

- Pakai gelang kaki emas
- Kain songket jika ia orang yang mampu yang dipakai songket pucak rebung Palembang berbentuk lepus.
- Baju kurung panjang beludru bertabur emas atau sulam angkinang.
- Baju kurung panjang beludru bertabur emas atau sulam angkinnang dengan kancing-kancingan emas bermata inta.
- Selendang songket.
- Gelungan dengan hiasan bunga sempaka dan bunga sundai dengan cucu gelung dan sisu dari emas.

Untuk menjenguk kerabat dan keperluan lain :

- Kain batik
- Baju kurung panjang polos
- Perhiasan hanya satu di telinga atau di dada.

C. PAKAIAN ADAT UNTUK WANITA

1. Pakaian ksatria atau aesan Gede terdiri dari kain songket Puncak Rebung Lepu, Dodot Terateh, Pending, Mahkota, Sanggul ditambah hiasan lain, yaitu :
2. Selendang Sawi berbentuk naga, tiga kalung dada berbentuk naga.
3. Gelang lengan berbentuk burung Garuda atau Merak, 2 gelang sempuru, 2 gelang kanu dari emas, 2 sumping kuping, 2 kembang tutup pipi kuping, 2 gelang kuping dari emas bentuk naga.
4. Pakaian selendang menteri (Aesan Gandik) perangkat pakaian hampir sama dengan pakaian aesan gede hanya mahkota dari emas diganti dengan gandik yaitu suatu pita dari beludru berkancing emas dan permata sebagai penutup kening. Biasanya dipakai oleh anak-anak menteri.
5. Pakaian Pesangko atau Pasangko. Perangkat pakaian ini hampir sama dengan kedua di atas, hanya dodot dan baju tereteh diganti dengan baju kurung angkinan atau beludru bertabur emas dan kencer. Biasanya dipakai oleh ibu pembesar.

OTHER CLOTHES

Used gold bracelet

- Songket cloth if she/he is a rich people she wears puncak rebung songket Palembang in lepus from.
- Long voiced cloth kurung is spread of gold or angkinan embroider with gold bottom with diamond - Songket shawl.
- The coil which is decorated with Cempaka and Sundai Flower with culuk and from gold.
- Batik clothes
- Long smooth kurung clothes
- Wearing endowment only in one ear on the chest.

C. THE CUSTOM CLOTHES FOR WOMAN

1. Decoration Gede clothes divided into songket cloth Rebung lepus top, dodot telateh, pending crown, sanggul plus another decoration, such as :
2. Sawi Shawul has the from of kecar bracelet made of gold, 2 sempuru bracelet 2 kanu bracelet, made gold, 2 ear sumping, 2 flower close chesk, necklace like a dragon.
3. Arm bracelet has the from of kecar garuda bird or peacock, 2 Sumping, 2 flowers close cheek, 2 ear bracelet from gold like dragon.
4. Minister sowl clothes (Bandik Decortion) a set of clothes is look like decoration gede clothes just own from gold was changed with gandik, it is a ribbon from velved and have bottom, usually used by minister child.
5. Paksangko clothes of Paksangko, this is a set of clothes look like the second above, just dodot and tereteh or valued from gold and kencer, usually is she by the nothes mother.



6. Pakaian Adat Laki-laki :
- a. Mahkota dan emas dengan hiasan permata.
 - b. Penutup kuping (sumping)
 - c. Kalung Bungo
 - d. Kalung naga bersaung
 - e. Pending dihias dengan permata
 - f. Kain pelangi diselipkan disabuk dan sebagian dipinggang
 - g. Sebilah keris
 - h. Kain perada
 - i. Celana pusaka kuning
 - j. Terompah (sandal kayu)

Merupakan kesatuan dengan pakaian laki-laki diatas :

- a. Dua payung kebesaran payung ubur-ubur kuning.
- b. Dua tombak bambo terbuat dari piring bening
- c. Dua bandoeng
- d. Satu tepak bersari emas dan permata.
- e. Dua tali sapi
- f. Dua perindan dari emas
- g. Satu gong

TELUK BELANGO

Teluk Belango adalah pakaiannya setujuk dengan belang pakaianya dapat diartikan sebagai proposri.

- Teluk Belango Juaro (Jagoan) biasa dipakai jago-jago silat, jago-jago ngadu ayam, pakaian ini berwarna hitam.
- Teluk Belango Santri, pakaian ini berwarna putih.
- Teluk Belango Hulubalang, pakaian ini berwarna kuning.

6. The custom clothes for man
- a. Crown and gold with jewel decoration
 - b. Ears cover (sumping)
 - c. Bungo necklace
 - d. Dragon Besaung necklace
 - e. Pending decoration by jewel
 - f. Rainbow cloth slip into belt and a help in waist
 - g. A. Keris
 - h. Perada cloth
 - i. Yellow heirloom trouser
 - j. Terompah (wooden sandal)

These are ralting to man clothes above :

- a. Two the greatest of umbrella (yellow ubur-ubur umbrella)
- b. Two bamboo spears
- c. Two big belts
- d. Two Cow ropes
- e. One Gong

TELUK BELANGO

Teluk belango is one of traditional cloth has special ornament. It means that as proportion

- Teluk Belango juaro (champion) usually wear champions of self defense, cock match which has black color.
- Teluk belango santir (Student at traditional muslim school)
- Teluk Belango hulubalang (commander), this one is yellow color.

ADAT PERKAWINAN

TRADITIONAL WEDDING

Adat istiadat perkawinan di Palembang melalui beberapa tahap antara lain :

MADIK

Penyelidikan dinamakan "Madik". Setelah banyak rumah dikunjunginya untuk memperhatikan anak gadis yang berada di rumah tersebut, maka wanita utusan memberikan laporan yang didapatnya kepada orang yang mengurusnya.

MENYENGGUNG

Kemudian diatur seorang utusan pergi ke rumah si gadis dimaksud untuk mendapatkan penegasan apakah si gadis tersebut sudah atau belum bertunangan.

MINANG ATAU MELAMAR

Apabila jawaban bersedia untuk disenggung maka tiga hari bersama itu orang tua si bujang menyuruh utusan tadi bersama 4 (empat) orang wanita hingga menjadi 5 (lima) orang dari keluarga atau sahabat terdekat ke rumah si gadis dengan membawa " gegawaan " yaitu satu kain terbungkus dengan sapu tangan yang diletakkan di atas nampan berikut 5 tenong berisi bahan seperti gula, gandum, juada atau buah-buahan dan lain-lain.

Gegawaan atau pembawaan ini dinamakan "Sirih Hanyut" yang akan dihadiahkan kepada para tetangga sekitar sebagai pemberitahuan bahwa gadis di rumah tersebut di pinang

BERASAN

Berdasarkan data informasi tentang si calon menantu sudah cocok dengan keinginan laki-laki barulah diutus "duta" untuk mengajukan lamaran ke rumah si gadis.

MADIK

The investigation is called "Madik" after several houses already observed the girls by the delegation, then they report to the parents who asked them to do the duty.

MENYENGGUNG

After that it's managed a delegation go to girl's house, means to know whether the girls has engaged or not.

MINANG OR MELAMAR (PROPOSE)

If the girl's parents answer is good to accept ask i man after 3 days. Man's parents ask to delegated to join by 5 women from their family to girl's house to bring " gegawaan ", (one of cloth package with handkerchief in salver and 5 baskets content such as sugar, flour, cake, fruit, etc). Gegawan or this gift is called "Sirih Hanyut" which presented to the girl's neighbour as a announcement that the girls has already proposed by teh man.

BERASAN (MAKING APPOINTMENT)

Based on the information about the daughter in law suitable with man's character's wife want then a delegation proposes the marriage.



MUTUSKAN KATO BERIKUT DENGAN TUNANGAN

Jika berasan sudah cocok, maka dilanjutkan dengan menentukan waktu acara. Dari kedua belah pihak membentuk tim untuk menetapkan tanggal hari dan mengatur tata tertib pelaksanaan. Kapan waktu nikah, kapan waktu munggah, berapa mas kawin dan antara lainnya, kapan mengantarkan mas kawinnya, kapan mengantar uang "asep" dimana acara pernikahan dilaksanakan, berapa bayak orang yang akan diajak untuk Nyanjo, sampai pada acara - acara tambahan untuk meramaikan upacara.

Sejak hari itu si bujang dan si gadis diresmikan menjadi tunangan dengan acara pemberian hadiah berupa emas intan dan diadakan tukar cincin.

Kedua belah pihak hendaknya pada waktu-waktu tertentu saling berkunjung dan saling beranteran berupa makanan dan minuman serta barang lainnya.

Ngocek bawang diistilahkan untuk persiapan awal dalam menghadapi dua hari sebelum Munggah dan dilanjutkan dengan ngocek bawang besak. Pada hari ngocek bawang pihak penganten yang akan melaksanakan acara munggah, mengundang (ngulemi) kerumah besannya.

PERKAWINAN

Beberapa hari sebelum munggah,maka si bujang dinikahkan dirumahnya sendiri dan ayahnya si gadis sebagai walinya sendiri.

MENGARAK PACAR

Setelah nikah, maka sang suami belum dapat tinggal serumah denganistrinya, maka sebagai lambang bahwa sang suami telah berada di samping istrinya maka diadakan acara Ngarak pacar.

MEMUTUSKAN KATO "MAKING AGREEMENT FOLLOWED BY ENGGAMENT."

If deliberation has agree,s o it will be continues with the time for ceremony. From both of party made a decision the day, and arrange order or performance, time of wedding. "munggah" how much of dowry and other of wedding gift, when deliver "uang asep (mon bride family using for party)", where wedding will be performed, how many people will be invited to "nya until to add agenda to enliven cere ceremonial. Sna day, the boy and girl inaugurated to became engaged giving presents bawang besak "at day" munggah (p invited (ngulemi) their relation.

MARRIAGE.

A few days before the wedding, the bridegroom to be being wed to himself, the father in law act as the

TO CARRY ALONG IN A PROCESSION OF DARLING

After married, so a husband can't stay together with wife, so as symbol that a husband has been beside so do it to carry along in a procession of darling pa



Wedding

65



66

Perkawinan

MUNGAH

Acara persiapan dihari Munggah oleh pihak wanita, biasanya yang pegang peranan adalah wanita-wanita, yang dilakukan laki-laki hanyalah acara Ngarak dan kadang-kadang tahlil atau membaca Surat Yasin. Di ruang wanita biasanya ditempatkan dirumah tempat duduk pengantin (puade). Di sini mereka melakukan banyak acara, mulai dari menerima gegawan, pengantin wanita tamat ngaji, mapak penganten lanang, duduk bersanding, cacap-cacapan dan suap-suapan.

NYANJOI

Kegiatan ini dilakukan pada malam sesudah munggah dan nyemputi. Biasanya dilaksanakan dua kali, yaitu malam pertama muda-mudi, malam kedua orang tua, demikian juga pada waktu sesudah nyemputi oleh pihak besan laki-laki.

NYEMPUTI

Pada hari Selasa atau dua hari sesudah munggah biasanya dilakukan acara nyemputi. Pihak laki-laki datang berkunjung ke rumah pihak wanita yang sudah siap dengan rombongan untuk nganter pengantin. Biasanya di rumah pengantin laki-laki sudah siap acara keramaian biasa disebut perayaan.

UPACARA KERAMASAN DAN MANDI SIMBURAN

Beberapa hari setelah dilakukan pengantaran banking (peti pakaian pengantin laki-laki) dilakukan upacara adat keramasan dan mandi simburan di rumah pengantin perempuan yang mana mempelai memohon do'a restu untuk hidup sebagai suami istri.

Maksud mandi simburan yaitu membersihkan segala dosa yang diperbuat selama ini. Sebagai penutup upacara maka pada esok hari sesudahnya sebaiknya dilakukan upacara Tepung Tawar.

MARRIED PARTY

The preparation of the plan in married party by the ladies side usually that have function is women, that done by men only to carry along in a procession of plan and sometimes tahlil and reading surat yasin. In woman room usually is located in the house of wedding chair (puade). In there they do many things start from to receive the souvenir.

NYANJOI

On activity conducted at night after munggah and nyemputi, usually executed twice that is first night for young man and women, second night for old fellow, and so do when after nyemputi by man family.

NYEMPUTI

On Selasa or two-day after munggah usually conducted Nyemputi Event. Men family come pay a visiting to woman family house which have ready to with entourage for the nganter of bride. usually at bridegroom home have ready to bustle event and often referred celebration.

CEREMONY OF KERAMASAN AND BATH OF SIMBURAN

Few days after conducted delivery of banking (the bridegroom clothes case) conducted custom ceremony of keramasan and bath of simburan at bride home which bath requesting to be blessed to live as wife and husband. Intention take a bath of simburan that is cleaning all sin done during the time. As conclusion of ceremony hence tomorrow after sebaiknya conducted Tepung Tawar ceremony.

KERAJINAN KHAS PALEMBANG

SEWET SONGKET

Sewet Songket adalah kain yang biasanya dipakai atau dikenakan sebagai pembalut bagian bawah pakaian wanita. Biasanya sewet ini berteman dengan kemben atau selendang.

Bahan Sewet Songket ini ditenun secara teliti dengan menggunakan benang. Ciri khas songket Palembang terletak pada kehalusan dan keanggunannya sangat menonjol serta motifnya tidak sama dengan motif kain songket daerah lain.

Oleh karena itu sewet songket ini dibuat dengan bahan yang halus dan seni yang tinggi, maka harganya cukup mahal. Biasanya dipakai pada waktu tertentu pada saat perayaan perkawinan.

Pakaian Songket lengkap dan dikenakan oleh penganten, biasanya dengan Aesan Gede (kebesaran), Aesan Penganggon (paksangko) Aesan Selendang mantri, Aesan Gandek (gandik) dan sebagainya.

Macam-Macam Kain Songket

1. Songket benang mas Lepus dan warna warni
2. Songket benang mas Lepus biasa
3. Songket benang mas Lepus Jando Beraes (Hijau, merah dan kuning)
4. Songket benang Jando Penganten (Hijau dan Merah)
5. Songket benang emas Bungo Inten
6. Songket benang emas Tretes Midar atau Bidar
7. Songket benang emas Pulir Biru
8. Songket benang emas Kembang Siku Hijau
9. Songket benang emas Bungo Cino
10. Songket benang emas Pacik
11. Songket benang emas Cukitan.

HANDICRAFT OF PALEMBANG

SEWET SONGKET

Sewet Songket is a piece of woven cloth usually worn like a skirt. This is usually worn together with a shawl.

Songket is woven very carefully using thread. The typical characteristic of Palembang songket is in its refinement, elegance, and motif which are very different from the songkets of other areas.

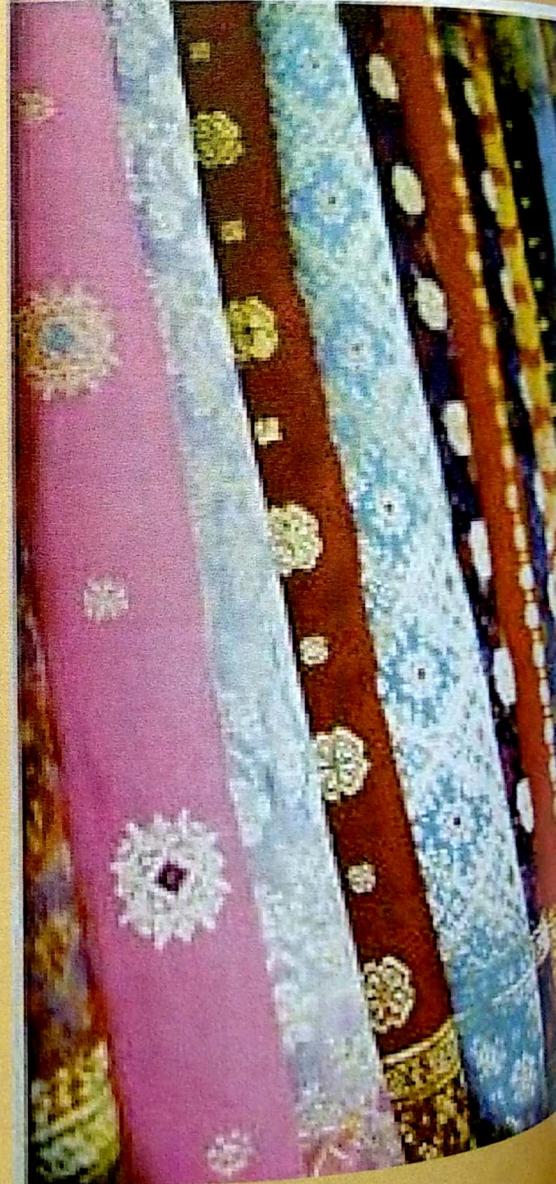
Therefor, due to its fine cloth and high value of art, sewet songket is relatively costly. Sewet songket is usually worn on a particular day such as wedding reception.

The complete pieces of songket worn by a bride and a bridegroom usually consist of Aesan Gede (greatness), Aesan Penganggon (paksangko), Aesan Selendang Mantri, Aesan Gandek (gandik), and some others.
Types of Songket

1. Songket with colorful Lepus golden thread
2. Songket with common Lepus golden thread
3. Songket with Lepus Jando Beraes golden thread (red, and yellow)
4. Songket with Jando Penganten thread (green)
5. Songket with Bungo Inten golden thread
6. Songket with Tretes Midar or Bidar golden thread
7. Songket with Pulir Biru golden thread
8. Songket with Kembang Siku Hijau golden thread
9. Songket with Bungo Cino golden thread
10. Songket with Pacik golden thread
11. Songket with Cukitan golden thread



Kerajinan Tangan



Sewet Tajung

Sewet Tajung adalah kain yang khusus dipakai untuk laki-laki. Kalau wanita ada kain Tajung khususnya pula yang disebut dengan kain Tajung Blongsong. Sedangkan kain Tajung khusus untuk pria adalah yang disebut dengan Gebeng dan ada lagi yang disebut dengan Tajung Rumpak atau Tajung Buimpak. Sewet Tajung ini dalam pembuatannya memakai benang emas walau tak penuh.

Macam-macam Sewet Tajung adalah :

1. Limar
2. Limar Patut
3. Petak-petak berwarna (merah, hijau, kuning, biru, abu-abu, dsb)
4. Geribik
5. Belongsong (khusus wanita)

Sewet Pelangi dan Jumputan

Kain Pelangi ini sangat beraneka ragam dan sangat indah. Bahannya pun dari benang sutra serta cat khusus yang tidak luntur. Pembuatannya tetap secara tradisional.

Sewet Pelangi permukaannya licin dan halus serta bisa dikepal dengan tangan sedangkan kain atau sewet jumputan itu bunga-bunganya tampak seperti dijemput-jemput dengan benang sewaktu perebusan sehingga selesainya menjadi indah dan bagus.



Sewet Tajung

Sewet Tajung is a piece of cloth particularly worn by men. For women, it is called Tajung Blongsong, and for men it is called Gebeng, Tajung Rumpak, or Tajung Bumpak. Sewet Tajung is made with golden thread but not full.

Types of Sewet Tajung are as follows:

1. Limar
2. Limar Patut
3. Colorful box pattern (red, green, yellow, gray, etc.)
4. Geribik
5. Belongsong (for women only)

Sewet Pelangi and Jumputan

Sewet Pelangi is varied and very beautiful. It is made of silk cloth and painted with non-fading paint. The making of it is still traditional.

The surface of Sewet Pelangi is slippery and fine. It can be clenched in a hand. The motif of Sewet Jumputan is made by bundling some parts of the cloth and dying it in the boiling water.

Sewet Peradan

Sewet peradan disebut juga Sewet Prada. Kain yang sudah jadi kemudian di Prada dengan cat emas yang khusus untuk mengecat kain. Biasanya kain yang di Prada adalah kain yang bagus baik bahan maupun motifnya.

Sewet Batik Palembang

Selain kain-kain yang disebut diatas ada juga kain Batik. Batik Palembang mempunyai ciri khusus dengan motif yang halus dan warnanya yang manggis. Sewet Batik Palembang yang terkenal adalah Sewet Batik Jepri dan Batik Lasem.

Seni Ukir

Dalam pola atau bentuk ukiran kayu, dua elemen penting yang tidak dapat dipisahkan dari penjelmaan sesuatu pola, khususnya dalam motif dan teknik penyusunan selain berfungsi sebagai nilai artistik dan ventilasi (lobang angin) juga mempunyai fungsi bermakna filosofi.

Seperti kita temui di bangunan-bangunan lama rumah Palembang dan bangunan lainnya banyak ditemui ukiran-ukiran kayu yang indah dan menarik sehingga menampakkan keanggunan dan keagungan budaya negeri dan masyarakat pembuatnya.



Sewet Peradan

Sewet Peradan is also called Sewet Perada. The ready-made cloth is painted gold, a special paint for cloth. The cloth material should be good.

Sewet Batik Palembang

Batik Palembang has fine motif and magical color. The famous Batik Palembang is Sewet Batik Jepri and Batik Lasem.

Wood Carving

Wood carving has two inseparable important elements, motif and technique of arrangement. They have artistic value, ventilation, and philosophical meaning.

The wood carving can be found in many Palembang old houses and other buildings. Their beauty, attractiveness, and elegance reflect the grandeur of national culture and the community that make them.



A. MAKANAN RINGAN / SNACKS

- 1. Dadar Jiwo
- 2. Mentu
- 3. Bugis
- 4. Kuepau
- 5. Apem
- 6. Apem Banyu
- 7. Gunjing
- 8. Putu Embun
- 9. Putu Mayang
- 10. Telok Ukan
- 11. Blunder
- 12. Ketan
- 13. Ketan Punar
- 14. Klepon
- 15. Cucur
- 16. Bodem
- 17. Gelenak
- 18. Engkak Kecut
- 19. Engkak Medok
- 20. Engkak Ketan



B. PEMPEK

- 1. Pempek Telok (Kapal Selam) / pempek
- 2. Pempek Tahu / pempek containing tofu
- 3. Pempek Lenggang / pempek roasted in oil
- 4. Pempek Kates / pempek containing kates
- 5. Pempek Lenjer
- 6. Pempek Panggang / roasted pempek
- 7. Pempek Adaan
- 8. Pempek Kerupuk
- 9. Model Tekwan
- 10. Ragit
- 11. Celimpungan
- 12. Burgo
- 13. Lakso
- 14. Ketolo
- 15. Kerupuk
- 16. Kelesan Kerupuk
- 17. Kelempang
- 18. Kelempang Tunu

C. MAKANAN UTAMA / MAIN DISH

1. Nasi / Rice
2. Nasi Minyak / Rice Boiled with Water Containing Cooking Oil
3. Nasi Kebuli / Rice Cooked With Curry
4. Nasi Gemuk / Rice Cooked With Coconut Milk
5. Ketan Tumis / Sticky Rice Cooked Fried



D. SAMBEL / CHILLY SAUCE

1. Sambel Caluk / Terasi - chilly sauce mixed with pounded and fermented shrimp
2. Sambel Campur / Buah - chilly sauce mixed with pineapple, mango, small tomato
3. Sambel Tumis / Sambel Cenge - fried chilly sauce
4. Sambel Tempoyak - chilly sauce mixed with durian
5. Others



E. KUE BASAH / CAKE

1. Bolu 8 jam / cake cooked for 8 hours
2. Maksuba
3. Bolu Lapis / multilayer cake
4. Engkak Keton
5. Kue Suri



Snack

HOTEL DI PALEMBANG / HOTEL IN PALEMBANG

- | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|--|--|--|--|--|---|--|--|---|-------------------|--|---|--|---|---|---|--|---|--|---|--|---|---|---|--|---|--|---|--|-----------------------|---|---|
| 1. HOTEL ARISTA
Jalan Kapten A. Rivai, Kota Palembang
Telp. : +62 711 355000 | 2. HOTEL ARYADUTA
Jl. POM IX Kampus | 3. HOTEL SANJAYA
Jl. Kapt. A. Rivai No. 6193
Telp. 0711-362222, 313692 | 4. HOTEL NOVOTEL
Jl. R. Sukamto No. 8A
Telp. 62-711-369777, 379777 | 5. HOTEL THE JAYAKARTA DAIRA
Jl. Jend. Sudirman No. 153
Palembang
Telp. : +62 711 365 222 | 6. Hotel PENINSULA
Jl. Resident H. Abdul Rozak No. 168, Palembang
Telp. : +62 711 7826055 | 7. PT. GRAND CENTRAL HOTEL
(HOTEL ASTON)
Jl. Basuki Rahmat Palembang | 8. Hotel LEMBANG
Jl. Kol. Atmo No. 415 Plg
Telp. 0711-363333, 352472 | 9. HOTEL SWARNA DWIPA
Jl. Tasik No. 2
Telp. 0711-313322, 362992 | 10. HOTEL PRINCES | 11. HOTEL ROYAL ASIA
Jl. Veteran No. 521 Plg
Telp. 0711-372372, 350381 | 12. HOTEL SAHID IMARA
Jl. Jend. Sudirman No. 111 A
Telp. 0711.371.000 | 13. HOTEL GRAND ZURI
Jl. Rajawali No. 8, 30113,
Indonesia
Telp. :+62 711 313800 | 14. HOTEL EMILIA
Jl. Letkol Iskandar, Palembang,
Telp. :+62 711 5630099 | 15. HOTEL TUNE
Jl. Jend. Sudirman, Palembang | 16. HOTEL ANUGRAH
HOTEL ANUGERAH
Jl. Jenderal Sudirman
Telp. 0711 - 312727, 352569 | 17. HOTEL RIO CITY
Jalan Lingkar 1 Dempo,
Palembang
Telp. :+62 711 379696 | 18. HOTEL BUDI
HOTEL BUDI
Komplek Ilir Barat Permai
Blok D-2 Telp. 0711-352101 | 19. HOTEL ZURY EXPRESS
Jl. Dr. M. Isa No. 988, 30114,
Indonesia
Telp. :+62 711 710800 | 20. HOTEL ALAM SUTRA
Jl. Burlian Gg Tambun 182 | 21. HOTEL BEST SKIP
Jl. Mayor Salim Batubara No. 224
Sekip Bendung, Palembang 30127 31.
Telp. :+62 711 363906 | 22. HOTEL WISATA
Jalan Letkol Iskandar No. 105-107,
Palembang,
Telp. :+62 711 352681 | 23. HOTEL BUMI ASIH
Jl. Kapt. A. Rivai No. 36
Telp. 0711-353833 | 24. HOTEL MAX ONE
Jalan R Sukamto No B1-B4,
Palembang 30114 | 25. HOTEL DUTA
Jalan Letkol Iskandar 535,
Palembang 30134
Telp. :+62 711 369177 | 26. HOTEL GRAND DUTA
Jl. Radial No.1, Palembang 30134
Telp. :+62 711 372700 | 27. FEODORA AIR FORT HOTEL
Jl. Kolonel Haji Burlian No 1202,
KM 9, 30152.
Telp. :+62 711 411929 | 28. HOTEL AZZA
JL. Kapten Anwar Sastro, No. 1296,38.
Palembang,
Telp. :+62 711 3155740 | 29. HOTEL GRAHA SRIWIJAYA
Jl. Merdeka No. 9, Palembang
30135 Telp. :+62 711 373338 40. | 30. HOTEL QUIN CENTRO | RT. 020/0630151, Indonesia
Telp. :+62 711 419311 | Jl. Letkol Iskandar
(Kompleks Ilir
Barat Permai), Ilir
Palembang |
|--|--|--|--|--|---|--|--|---|-------------------|--|---|--|---|---|---|--|---|--|---|--|---|---|---|--|---|--|---|--|-----------------------|---|---|

Telp. 0711-373131, 372115
41. HOTEL AGUNG RAYA
Jalan Lematang, Indonesia
Telp. : +62 711 372444
42. HOTEL KENCANA
Jl. Sukarjo Harjo Wardoyo 18 RT
008, Palembang, 30253
Telp. : +62 711 512802
43. HOTEL NUSANTARA
Jalan Letkol Iskandar No.117,
Palembang
Telp. +62 711 353306
44. HOTEL CARISSIMA
Jl. Kapt. Anwar Sastro
Telp. 0711-373391
45. HOTEL SINTERA
Jl. Jend Sudirman 38, 18 IIlir, IIlir
Timur I
Telp. :+62 711 354618
46. HOTEL PERMATA
Jalan Jend Sudirman, Indonesia



- Telp. :+62 711 354565
47. HOTEL SELATAN
Jalan Jend Sudirman, Indonesia
Telp. :+62 711 353833
48. HOTEL SUMATERA
49. HOTEL MATARAM
Jalan Jendral Ahmad Yani No.58,
30264
50. HOTEL AZZURA
51. HOTEL HOME INN
JL. Mayor Ruslan 8,9 IIlir, IIlir
Timur I - South Sumatera 30113
Phone: +62 711 377799
52. HOTEL CENDANA
JL. Jendral Sudirman, Indonesia
53. HOTEL DARMA AGUNG
Jl. Kol. H. Burlian Km 7 no. 1395
Palembang
54. HOTEL PALAPA PRIMA
JL. Musi II 54, Siring Agung, IIlir
Barat I Palembang 30138



- Telp. :+62 711 442566
55. HOTEL TIARA
JL. Dempo 590 - Palembang 30125
Telp.: +62 711 317431
56. HOTEL PARADISE
Jl. Kapt A Rivai Lorong Masjid 2,
Palembang
57. HOTEL ANDIKA
58. HOTEL SURYA (JL. K.H.A. AZHARI)
59. HOTEL MAQDIS
60. HOTEL 999
JL. Sayangan 769 A/B, 50137,
Indonesia
Telp. :+62 711 367756
61. HOTEL MAHKOTA
Jalan Slamet Riyadi, Indonesia
Telp. :+62 711 355443
62. HOTEL BELVENA MAYOR RUSLAN
Jalan Mayor Ruslan No 2012, IIlir
Timur, Palembang
63. HOTEL SEMERU
JL. KH Wahid Hasyim, Seberang
Ulu I, Palembang
Telp. :+62 711 512655
64. RADEN HOTEL
JL.Sultan Mahmud Badaruddin II
km.11 Palembang
Telp.: +62 711 384165
65. HOTEL CENTRAL PALEMBANG
66. HOTEL BUKIT INDAH
JL. Padang Selasa, No. 97,
Palembang
67. HOTEL PRADA
Jalan KH. A. Wahid Hasyim,
Indonesia
68. HOTEL SHOFA MARWAH
Jalan Kapten Anwar Satro



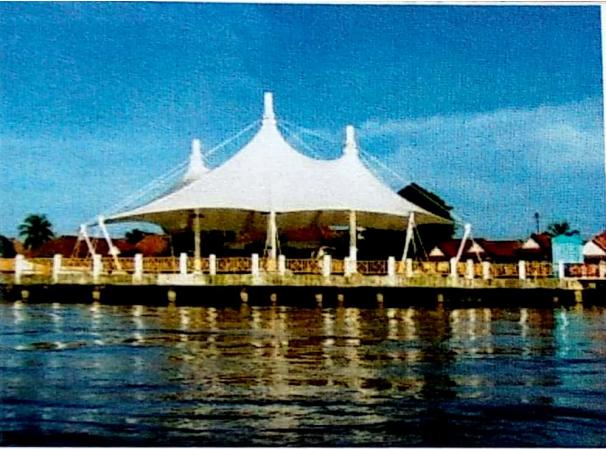
- No.1297, Indonesia
Telp. :+62 711 320932
69. HOTEL IDAYUH
70. HOTEL RATU AGUNG
Jalan JEND. Ahmad Yani No.5,
Indonesia
71. HOTEL MULIA TAMA
JL. Laksamana.RE. Martadinata
No.6 - South Sumatera,
Indonesia
Phone: +62 711 719664
72. HOTEL MENTARI
Jalan Sukarela, Indonesia
Phone: +62 711 413457
73. RAJAWALI HOTEL
JL. Rajawali 16069 Ilir, Ilir Timur
Ii - South Sumatera 30113,
Indonesia
Phone: +62 711 365715
74. HARMONI HOTEL
Jalan Kolonel Atmo, Indonesia
75. HOTEL SRIWIJAYA
Jl. Merdeka No. 9, Palembang,
Sumatera Selatan 30135,
Indonesia
Telp. :+62 711 373338
76. HOTEL AL-FATH MELIA
JL. KS Tubun 19, Palembang,
30125, Indonesia
Phone: +62 711 370488
77. HOTEL SEGARAN
Jl. Segaran 207 Pg
Palembang Telp. (0711) 355 -
134
78. HOTEL BASEMAH DEMPO
79. HOTEL INDAH

- JL. Dempo 17 Ilir, No. 660 B,
30111, Indonesia
Phone: +62 711 358300
80. HOTEL RELASI SEKIP
81. HOTEL SURYA (JL. SH
WARDOYO
Jl. Sukarjo Harjo Wardoyo
No.1/346
Telp.: +62 711 515285
82. HOTEL RIVANO
Jl. Kol. Haji Burlian, Indonesia
83. HOTEL MALAYA
JL. Ali Gatmir, No 253,
Indonesia
Telepon: +62 711 352838
84. HOTEL ALFA STAR
85. HOTEL RELASI ILIR BARAT
PERMAI
86. HOTEL BELVENA KAVELERI
87. HOTEL IP
Jalan Letkol Iskandar,
Palembang 30118
Telp.: +62 711 358828
88. HOTEL GRAND AMALIA
JL. Soekarno-Hatta, Indonesia
Telp. : +62 711 7423731
89. HOTEL BARONG
JL Angkatan 45, Blok R No. 150-
155, Palembang Square,
Palembang, Sumatera Selatan
30255, Indonesia
Telepon: +62 711 380444
90. HOTEL GRAND MALAKA
Jl. Malaka II, No. 5, 30961,
Indonesia
Telepon: +62 711 821781
91. HOTEL WIN
JL. Soekarno-Hatta, Indonesia

- Telepon: +62 711 7423781
92. HOTEL PERMAI
JL. Letkol Iskandar, Palembang,
Indonesia
Telepon: +62 711 313819
93. HOTEL RUPALESTA
94. HOSTEL 77
95. PENGINAPAN PETANANG
96. PENGINAPAN JAYA
97. PENGINAPAN INDAH
98. PENGINAPAN SURABAYA
99. PONDOK PELAJAR LINTANG
100. PENGINAPAN MELATI
101. PENGINAPAN RIDGO
102. PENGINAPAN RIAU
103. PENGINAPAN HJ
104. PENGINAPAN SUKABANGUN
105. PENGINAPAN KURNIA
106. PENGINAPAN KIKI SAPUTRA
107. PENGINAPAN TIMUR
108. PENGINAPAN CV PRIYANTI
109. PENGINAPAN MULIA
110. PENGINAPAN NASKAH
111. PENGINAPAN PIPIT
112. PENGINAPAN KOTA BARI
113. PENGINAPAN MM
114. PENGINAPAN CV. BATU SAKA
115. WISMA BARI
116. WISMA CROSANDRA
117. ASRAMA HAJI
118. WISMA OLGA
119. WISMA EKSEKUTIF DEMANG
120. WISMA INAYAH
121. WISMA FIJRIN
122. WISMA SRIWIJAYA
123. WISMA RAFLESIA
124. WISMA GRAND KEMALA
125. WISMA INDAH SARI
126. WISMA ILIR BARAT
127. WISMA MUSDALE
128. WISMA RUPALESTA
129. WISMA MAHARAN
130. LOSMEN RUMAH

RESTORAN DI PALEMBANG / RESTOURANT IN PALEMBANG CITY

- | | | |
|--|---|--|
| 1. PALAPA RAYA
Jl. Jend. Sudirman KM. 3.5 20 llir D.I | 22. MIE CELOR 26
Jl. KHA Dahlan | 43. PALAPA INDAH
Jl. KH. Wahid Hasyim 3-4 Ulu No. 161 |
| 2. PALAPA PERIMA
Jl. Jend. Sudirman No. 22 | 23. PINDANG MUSI PRABU IN
Jl. Kapt. A. Rivai No. 63 | 44. PEMPEK 755
Jl. KH. Wahid Hasyim No. 795 |
| 3. PEMPEK SELAMAT
Jl. Jend. Sudirman Kemuning | 24. SALERO BASAMO
Jl. Musi Rawa No. 26-27 Lebong Gajah Sako | 45. RESTO SEDERHANA LINTAU
Jl. KH. Wahid Hasyim |
| 4. CV. AURORA CIPTA RASA
Jl. KHA. Dahlan Bukit Kecil | 25. SIMPANG BORANG
Jl. Sematang Borang Sako | 46. TIGA SAUDARA
Jl. KH. Wahid Hasyim No. 584 |
| 5. RM. BUNDO
Jl. Jend. Sudirman No. 20 | 26. TELAGA EMAS
Jl. Musi Raya No. 82 Sialang | 47. KEJORA JAYA
Jl. KH. Wahid Hasyim No. 762 |
| 6. PEMPEK PAK RADEN
Jl. Radial No. 80 Bukit Kecil | 27. PEMPEK WINDA 999
Jl. Brigjen Hasan Kasim No. 01 Kalidoni | 48. PINDANG SOPHIA
Jl. KH. Wahid Hasyim 3-4 Ulu |
| 7. KEMANG JAYA
Jl. R. Suprapto No. 104 | 28. RESTO SEDERHANA LINTAU
Jl. Brigjend Hasan Kasim Kav. 8 | 49. AMPERA
Jl. Psi Ing Lautan 35 llir |
| 8. BUNGO PALO
Jl. Lunjuk Jaya No. 41 Bukit Lama | 29. PALAPA PERMAI
Jl. RE. Martadinata Samp. Pusri | 50. BAIYOBANA
Jl. Ratna No. 20 |
| 9. BUKIT RAYA
Jl. R. Suprapto No. 101 | 30. MODEL MINI EEN
Jl. Residen A. Rozak No. 27 C | 51. DO'A MANDE
Jl. Ki Gede Ing Suro 32 llir |
| 10. PEMPEK BERINGIN
Jl. Radial | 31. RESTORAN SRIWIJAYA
Jl. May Zen No. 9 Selayur | 52. ELLYA TANJUNG
Jl. KS Tubun No. 15 |
| 11. PEMPEK VICO
Jl. Letkol Iskandar No. 541 - 542 | 32. RM. TARIKAN
Jl. May Zen No. 40 Kalidoni | 53. PAGI SORE SUDIRMAN
Jl. Jend. Sudirman No. 96 |
| 12. PEMPEK EXPRESS
Jl. Angkatan 45 Ruko Plg Square | 33. RM. BAROKAH
Jl. May Zen No. 37 | 54. EKO ENAK
Jl. Jend Sudirman No. 100 |
| 13. BU DARMIN
Jl. Jend. A. Yani Komp. Bumi Patra | 34. RM. DHAMAR
Jl. May Zen No. 15 | 55. WISATA III
Jl. Veteran No. 158 Kepandean Baru |
| 14. ABDUL ROZAK
Jl. Jend. A. Yani Plaju | 35. BATAGOR INTAN SARI
Jl. Brigjen Hasam Kasih Bukit Sangkal | 56. KEN - KEN
Jl. Manumbing No. 29 |
| 15. PEMPEK CANDY
Jl. Jend. A. Yani Plaju | 36. PEMPEK SENTOSA
Jl. Jend. A. Yani Plaju | 57. RESTORAN SUMATERA
Jl. Veteran No. 416 A |
| 16. PEMPEK CEK EVI
Jl. Merdeka No. 105 | 37. PAGI SORE
Jl. Jend. A. Yani No. 285 | 58. PALAPA JAYA
Jl. Veteran No. 924/925 |
| 17. PEMPEK FLAMBOYAN
Jl. Radial Blok 39 No. 35 | 38. PALAPA RAYA
Jl. Jend. A. Yani No. 50 | 59. RESTO SEDERHANA LINTAU
Jl. Veteran Kepandean Baru |
| 18. RM. HAPPY
Jl. Datuk M. Akib No. 249 | 39. SELERA KAMPUNG
Jl. Jend. A. Yani No. 60 | 60. BLACK STONE GRILL N COFFE
Jl. Residen A. Rozak No. 27 C |
| 19. RM. LINGGAU
Jl. Radial Blok 43 No. 1 | 40. BUAH PALO INDAH
Jl. Jend. A. Yani No. 649 | 61. P. 18 RESTO
Jl. DR. M. Isa |
| 20. WARUNG BEBEK RADIAL
Jl. Radial Rusun Blok 31 No. 46 | 41. AYAM BAKAR PUTRI SOLO
Jl. KH. Wahid hasyim 3-4 Ulu | 62. SHUISO JAVANESE RESTO
Jl. Rajawali No. 1174 |
| 21. PEMPEK IDOLA
Jl. Radial No. 7 | 42. MEGA RAYA
Jl. KH. Wahid Hasyim 3-4 Ulu | 63. 7 TH STREET BAKERY
Jl. Veteran No. 238 Pujasera |



- 64. BRASSERIE
Jl. DR. M. Isa IT. II
- 65. BUKIT GOLF RESTO
Jl. AKBP Cek Agus No. 34
- 66. PUTRA PANCORAN PADANG
Jl. RE. Martadinata 3 Ilir
- 67. SOPOYONO
Jl. Yos Sudarso
- 68. PEMPEK BERINGIN
Jl. Rajawali No. 14 - 9 Ilir
- 69. AYAM SENANG
Jl. RE. Martadinata
- 70. RESTO SEDERHANA
Jl. Merdeka No. 853
- 71. SURABI BANDUNG ENHATI
Jl. Tasik No. 5
- 72. MURAH MERIAH
Jl. Kapt. A. Rivai No. 220
- 73. SIANG MALAM PALEMBANG
Jl. KHA. Dahlan No. 76
- 74. AMPERA
Jl. KHA Dahlan Bukit Kecil
- 75. WISATA III
Jl. Veteran No. 158
- 76. RESTO SUMATERA

- 77. Jl. Veteran 20 Ilir
PEMPEK NONI 168
Jl. Kol. H. Barlian
- 78. AYAM BAKAR SOPOYONO
Jl. Kol. H. Barlian
- 79. TRI ARGA BARU
Jl. Soekarno Hatta
- 80. PALAPA PERMAI
Jl. Soekarno Hatta
- 81. TIRTA ANUGRAH
Jl. Soekarno Hatta
- 82. CHICKEN HAMMER
Jl. Soekarno Hatta
- 83. RM. KEJORA
Jl. Kol. H. Barlian
- 84. ISTANA BUNDO
Jl. Kol. H. Barlian No. 14
- 85. LE PANENE
Jl. Merdeka No. 12
- 86. WAWA POLYGON
Jl. Radial No. 1114
- 87. PALAPA
Jl. Radial Blok 9 No. 4
- 88. IBU HJ. NINA
- 89. Jl. Radial Blok 39 No. 3
BONTEN PUTRA
Jl. RE. Martadinata 3 Ilir
- 90. RAJA JUICE
Jl. RE. Martadinata 3 Ilir
- 91. DUA SAUDARA
Jl. Penyaringan 3 Ilir
- 92. BEBEK WARAWIRI
Jl. RE. Martadinata
- 93. TOKO WIJAYA
Jl. Jendral Sudirman
- 94. PEMPEK ELLEN
Jl. Jendral Sudirman KM. 3.5
- 95. PONDOK SATE 99
Jl. Jendral Sudirman KM. 3.5
- 96. WISATA II
Jl. Anwar Sastro
- 97. PEMPEK NONI 168
Jl. Jendral Sudirman KM. 3.5
- 98. KEPITING MAMA RATNA
Jl. Kapt. Anwar Sastro
- 99. PEGAGAN



1. Kamboja IT. I
100. PALAPA RAYA
Jl. Jendral Sudirman
101. SAIYO SAKATO
Jl. Merdeka No. 38
102. RANGKIANG
Jl. Kapt. A. Rivai No. 34
103. BUMBU DESA
Jl. Dr. Supomo No. 9
104. MULIA RASO
Jl. Kol. H. Barlian
105. TIGA SAUDARA
Jl. Kol. H. Barlian Sukarami
106. PALAPA JAYA RAYA
Jl. Kol. H. Barlian No. 190
107. DOA MANDE
Simpang Kebon Gede
108. PEMPEK KOKO AGUS
Jl. Musi Raya No. 76 Sako
109. MARTABAK RH
Jl. Musi Pangkal No. 212
110. SAKA BENTO
Jl. Kol. Atmo No. 870
111. PALAPA RAYA
Jl. Lingkaran I No. 393 A
112. DEMPO INDAH
Jl. Lingkaran I
113. BAKSO SOLO SWALAYAN
Jl. Letkol Iskandar No. 875
114. PEMPEK LINDA
Jl. Letkol Iskandar
115. RM. SEDERHANA KECIL
Jl. Kol. Atmo
116. SELERA MINANG
Jl. Alamsyah Ratu PN Gandus
117. BERKAH JAYA
Jl. Alamsyah Ratu PN Gandus
118. PEMPEK PIMPONG
Jl. Letkol Karim Kadir Gandus
119. MANG JAYA
Jl. Syakyakirti Karang Anyar
120. KEJORA JAYA
Jl. Alamsyah Ratu PN Gandus
121. RM. HAR
Jl. Jendral Sudirman No. 1078
122. PEMPEK BERINGIN
Jl. Kapten Anwar Sastro No. 1126
123. PUSPA SARI
Jl. Jendral Sudirman No. 403
124. PALAPA
Jl. Kapten Anwar Sastro
125. WARUNG KITO
Jl. Basuki Rahmat
126. WISATA II
Jl. Kapten Anwar Sastro
127. PEMPEK CANDY
Jl. Jenderal Sudirman No. 148
128. PAGARUYUNG
Jl. Sekip Bandung
129. KURNIA MINANG
Jl. Mayor Ruslan
130. WISATA VII
Jl. Mayor Salim Batubara
131. PAGARUYUNG
Jl. Gersik No. 28
132. SEDERHANA
Jl. Basuki Rahmat No. 1
133. SEMARANG
Jl. Basuki Rahmat No. 219
134. BAKSO MIROSO
Jl. Datuk M. Akib No. 126
135. PEMPEK CHAPLIN
Jl. Datuk M. Akib No. 03
136. RM. RISMAN
Jl. Merdeka No. 295
137. PEMPEK WAK ABA
Jl. Srijaya Negara
138. SOP BUNTUT DEMANG
Jl. Demang Lebar Daun
139. PEMPEK SAGA SUDI MAMPIR
Jl. Demang Lebar Daun
140. RM. KEMANGI
- Jl. Demang Lebar Daun No. 112
141. INDAH RASO
Jl. Demang Lebar Daun No. 4
142. BAKSO RUSUK
Jl. Demang Lebar Daun No. 1
143. BATAGOR IHSAN
Jl. Srijaya Negara
144. PAGI SORE
Jl. Srijaya Negara
145. PADANG RAYA
Jl. Srijaya Negara No. 151
146. SHUSI RESTO
Jl. R. Sukamto Komplek PTC
147. EVER FRESS
Jl. Mayor Ruslan
148. GRAND ZURI RESTO
Jl. Rajawali
149. PEMPEK BERINGIN
Jl. R. Sukamto Komplek PTC G.30
150. WARUNG LEKO
Jl. R. Sukamto Komplek PTC
151. BRASSERIE CAFÉ
Jl. R. Sukamto Komplek PTC
152. BAKMI NAGA
Jl. R. Sukamto Komplek PTC
153. FRENCH BAKERY N BISTRO
Jl. R. Sukamto Komplek PTC
154. WARUNG SUNDA BOBOKU
Jl. R. Sukamto. No. 27
155. KOPI TIAM RAJAWALI
Jl. Rajawali I
156. RESTO
Jl. Rajawali No. 33
157. RIVER SIDE
158. RESTAURANT KAMPUNG KAPITEN
159. RESTAURANT THEATHER
160. SRI MELAYU
161. PINDANG KUYUNG SIMPANG
162. BANDARA